

**PERAN KEGIATAN BAITUL ARQAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



Disusun Oleh:

Efiana

NIM. 17204010099

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Efiana, S.Pd.**
NIM : 17204010099
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 April 2019

Saya yang menyatakan



Efiana, S.Pd.
NIM: 17204010099

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Efiana, S.Pd.**
NIM : 17204010099
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2019

Saya yang menyatakan



Efiana, S.Pd.
NIM: 17204010099

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Efiana
NIM : 17204010099
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 12 November 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah program magister (S2) saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 7 April 2019

Menyatakan



Efiana
NIM 17204010099



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-130/Un.02/DT/PP.9/05/2019

Tesis Berjudul : PERAN KEGIATAN BAITUL ARQAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Nama : Efiana

NIM : 17204010099

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 20 Mei 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 25 Mei 2019



Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PERAN KEGIATAN BAITUL ARQAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Nama : Efiana

NIM : 17204010099

Program Studi : PAI

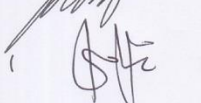
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

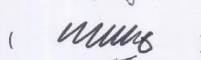
Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A.

()

Penguji II : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Mei 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A (95,25)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu;alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONTRIBUSI BAITUL ARQAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2018**

Yang ditulis oleh:

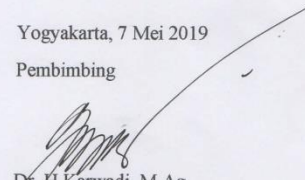
Nama	: Efiana, S.Pd.
NIM	: 17204010099
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Kosentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Pembimbing


Dr. H. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

ABSTRAK

Efiana. 17204010099. Peran Kegiatan Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tesis Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya mahasiswa angkatan tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul di uji keabsahannya melalui proses triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan Baitul Arqam yang memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal diantaranya meliputi kegiatan formal dan nonformal. Kegiatan formal yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yakni dengan melibatkan metode pembelajaran *active learning Small Group Discussion (SGD)*, *Concept Map*, *Peer Teaching*, *Information Search*, *Card Sort*, *Sosio-Drama (Role Play)*, *Point Counter Point/Simulasi*, *Jigsaw/ Bran Storming*, *Physical Self Assesment (PSA)*. Sedangkan kegiatan nonformal yang membantu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal meliputi kegiatan makan bersama, tidur bersama dan tadabur alam atau olahraga.

Komponen-komponen pokok kecerdasan interpersonal yang mampu dikembangkan terdiri dari aspek mengorganisir kelompok, merundingkan pemecahan masalah, hubungan pribadi dan analisis sosial walaupun tidak secara maksimal keseluruhan aspek tersebut dikembangkan dan dimiliki oleh para peserta Baitul Arqam.

Peran dari adanya kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah lebih dominan tampak pada sikap mengorganisir kelompok (menggerakkan orang lain), sikap dalam memecahkan masalah-masalah yang sederhana dari peserta lain, hubungan pribadi yang mencangkup sikap berempati, sikap menjalin hubungan, sikap mampu membaca emosi, sikap memahami orang lain dan sikap perhatian dengan orang lain. Sedangkan ada beberapa sikap yang belum bisa ditunjukkan secara maksimal oleh para peserta Baitul Arqam yakni sikap memprakarsai (inisiatif), sebagai mediator dan sikap memiliki motif dalam mengerjakan sesuatu.

Kata Kunci: Baitul Arqam, Kecerdasan Interpersonal.

ABSTRACT

Efiana. 17204010099. Role of Baitul Arqam Activities in Developing Interpersonal Intelligence in Muhammadiyah University Surakarta Students. Masters Thesis, Postgraduate of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

This study aims to determine the role of Baitul Arqam's activities in developing interpersonal intelligence of Muhammadiyah University Surakarta students, especially students of the year 2018. This study uses a qualitative descriptive method. Data is collected by means of observation, interview and documentation methods. Data analysis was carried out by stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The collected data is tested for its validity through a process of triangulation of methods and triangulation of data sources.

The results of this study are Baitul Arqam's activities which have a role in developing intrapersonal intelligence including formal and non-formal activities. Formal activities that play a role in developing student interpersonal intelligence by involving active learning methods Small Group Discussion (SGD), Concept Map, Pear Teaching, Information Search, Card Sort, Socio-Drama (Role Play), Point Counter Point / Simulation, Jigsaw / Bran Storming, Physical Self Assessment (PSA). While non-formal activities that help in developing interpersonal intelligence include activities of eating together, sleeping together and being wet or sports.

The main components of interpersonal intelligence that are able to be developed consist of aspects of group organizing, negotiating problem solving, personal relationships and social analysis even though not all of these aspects are maximally developed and owned by the participants of Baitul Arqam.

The role of the existence of Baitul Arqam activities in developing interpersonal intelligence is more dominant in the attitude of organizing groups (moving others), attitudes in solving simple problems from other participants, personal relationships that involve empathy, attitude to relationships, attitudes to reading emotions, an attitude of understanding others and an attitude of concern with others. Whereas there are some attitudes that cannot be shown to the maximum by the Baitul Arqam participants, namely the attitude of initiating (initiative), as a mediator and having a motive in doing something.

Keywords: Baitul Arqam, Interpersonal Intelligence.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap:

متعدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Tā' marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولية	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fatihah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul-fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + ya' mati, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم ditulis karīm

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap:

1. fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أأنتم ditulis a'antum

أأعدت ditulis u'iddat

لألنن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah ditulis al-

الالقران ditulis al-Qur'ān

الالقياس ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

الالشمس ditulis asy-Syams

الالسماء ditulis *as-Samā'*

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian kalimat

ذالذوى الفروض ditulis zawī al-furūd

الالاهل السنة ditulis ahl as-sunnah

J. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

MOTTO

.... وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ

رَقِيبًا

Artinya: “.... dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S An-Nisa’, 4:1)’

¹ Al-Qur’an dan Terjemah, Departemen Agama RI, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009) hlm. 77.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**“Karya ini saya persembahkan untuk Almamaterku Tercinta
Prodi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas rahmat serta karunia-Nya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnah beliau hingga hari kiamat nanti.

Pada Tesis ini, peneliti mencoba mengungkapkan sejauh mana “Peran Kegiatan Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Program Magister (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penelitian tesis ini, terdapat banyak dorongan, bantuan serta bimbingan yang datang dari berbagai pihak kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan karya ini. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi pimpinan instansi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai saat ini.
2. Bapak Dr.Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr.Radjasa, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag. sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memeberikan pengarahan, wawasan, masukan, bimbingan, kritik dan saran demi kebaikan tesis ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak Suwinarno, S.Ag., M.P.I beserta pengurus-pengurusnya yang telah membantu dan berkenan memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan semua yang peneliti butuhkan untuk kelengkapan penyusunan tesis ini
8. Bapak. Taufiq Hidayat, S.HI, yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti di dalam kegiatan Baitul Arqam.
9. Kepada kedua orangtua Bapak Sugiyanto dan Ibu Painten, dan adik tercinta Lili Setiyani yang selalu memberi do'a dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

10. Sahabat-sahabatku yang kusayangi Fitriani Nur Aifah, Diah Putri Muiyarofoh, Kanisa Ayu Juliana, Indah Puspa Haji dan Fatimah, terima kasih atas do'a dan semangat kalian, canda tawa susah senang persahabatan selama di Yogyakarta.

11. Teman-temanku seperjuangan mahasiswa Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya Pendidikan Agama Islam kelas A3 yang telah memberi semangat moril.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena peneliti mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun sangat dibutuhkan.

Akhir kata semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya diri saya pribadi, para pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa membalas segala amal baik kita semua. Amin.

Yogyakarta, 7 April 2019

Peneliti,

Efiana
NIM. 17204010099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	30
G. Uji Keabsahan Data	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMBARAN UMUM BAITUL ARQAM.....	40
A. Landasan Filosofis Baitul Arqam.....	40
B. Visi, Misi dan Tujuan Baitul Arqam.....	43
C. Target Baitul Arqam	49
D. Kurikulum dan Sistem evaluasi Baitul Arqam.....	50
E. Metode dan Strategi Pembelajaran Baitul Arqam.....	53
F. Pengelola Baitul Arqam	54
G. Tim Fasilitator Baitul Arqam	56
H. Tugas dan Kode Etik Fasilitator, Imam/Co Imam Training Baitul Arqam.....	57
I. Sanksi	60
BAB III: IMPLEMENTASI KEGIATAN BAITUL ARQAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA UMS	62
A. Perencanaan	62
B. Pelaksanaan Kegiatan	65

C. Evaluasi Kegiatan	115
BAB IV: PERAN KEGIATAN BAITUL ARQAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA UMS.....	119
A. Mengorganisir Kelompok	120
B. Merundingkan Pemecahan Masalah	129
C. Hubungan Pribadi	136
D. Analisis Sosial.....	151
BAB V: PENUTUP	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Struktur Kepengurusan Baitul Arqam, 54.

Tabel 2.2 : Tim Fasilitator Baitul Arqam, 56.

Tabel 4.1 : Temuan Penelitian, 161.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peserta Baitul Arqam sedang mengisi guide dalam pembelajaran materi Puasa, 67.

Gambar 3.2: Suasana diskusi pada materi Puasa menggunakan metode *Small Group Discussion (PSA)*, 70.

Gambar 3.3: Praktik pemakaian kain Ihram pada materi Ibadah Haji, 80.

Gambar 3.4: Hasil diskusi peserta Baitul Arqam pada materi Waris menggunakan metode *Card Sort*, 88.

Gambar 3.5: Peserta Baitul Arqam sedang menampilkan drama jasa haram pada materi Bisnis dalam Islam, 93.

Gambar 3.6: Penerapan metode Simulasi pada materi Lembaga Keuangan Islam, 96.

Gambar 3.7: Suasana diskusi pada materi PHIWM menggunakan metode *Jigzaw*, 106.

Gambar 3.8: Suasana makan bersama di Baitul Arqam, 108.

Gambar 3.9: Kegiatan Olahraga, 114.

Gambar 3.10: Kegiatan Tadabur Alam, 114.

Gambar 3.11: Kegiatan Post Tes, 117.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Riset, 170.
Lampiran 2	Surat keterangan telah Melaksanakan Penelitian, 171.
Lampiran 3	Kartu Bimbingan, 172.
Lampiran 4	Catatan Wawancara, 174.
Lampiran 5	Observasi Kegiatan, 267.
Lampiran 6	Dokumentasi, 280.
Lampiran 7	Jadwal Baitul Arqam Mahasiswa,
Lampiran 8	Riwayat Hidup,291.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk istimewa yang Allah SWT ciptakan di dunia ini dengan segala kelebihan yang dimilikinya. Manusia juga dianugrahi akal untuk mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Kecerdasan manusia tidak semuanya dibawa dari lahir namun ada pula yang dibentuk sesuai dengan berjalanya waktu.² Kecerdasan ini bermacam-macam jenisnya, namun yang banyak dijadikan acuan ialah kecerdasan di bidang akademik. Acuan tersebut merupakan tolak ukur yang sangat sempit, karena dalam diri seseorang bisa mempunyai banyak kecerdasan yang mampu mereka kembangkan.³ Howard Gardner membagi macam-macam kecerdasan ini menjadi sembilan macam dengan salah satunya yang disebutkan ialah kecerdasan interpersonal.⁴

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seseorang untuk membaca segala tanda dan isyarat baik dari segi sosial, komunikasi verbal dan nonverbal dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.⁵ Kecerdasan interpersonal ini terus berkembang dari waktu ke waktu, termasuk juga terjadi pada mahasiswa yang baru masuk dalam jenjang semester awal. Pada awal

² Arief Budiman, *Mencerdaskan IQ dan EQ Anak Anda Melalui Kinerja Otak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 22.

³ Mila Dwi Candra, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mahasiswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta", dalam *Jurnal Guru Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 12, Nomor. 4, Agustus 2015, hlm. 2.

⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences-Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktik*, Terj: Alexander Sindoro (Jakarta: Interaksara, 2003), hlm. 39-49

⁵ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2012), hlm. 143-172.

masuk perguruan tinggi rata-rata mahasiswa berusia antara 17-18 tahun. Usia ini dikatakan akhir dari masa remaja akhir atau masuk pada awal dewasa dini. Keadaan emosi pada masa ini dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, yakni suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi. Adapun meningginya emosi dikarenakan mereka berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, ini sebagai akibat karena pada masa kanak-kanak mereka belum mempersiapkan diri dengan benar untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut.⁶

Pada aspek sosial di periode ini, mereka harus berusaha menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarganya, termasuk dalam lingkungan sekolah. Pada masa ini mereka harus banyak menyesuaikan hal-hal yang baru. Poin terpenting adalah seseorang harus mampu dalam menyesuaikan diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan dan lain sebagainya.⁷

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa pada angkatan 2018 ini khususnya yang ada pada kloter 1 dan kloter 2 mereka masih memiliki sikap individualis dikarenakan belum saling kenal antara satu dan yang lainnya. Mereka masih menganggap acuh tak acuh apa yang dikerjakan oleh teman sebayanya. Karena lingkungan yang baru, menekan mereka dalam hal bersosial dan terbatas untuk saling berkomunikasi antara satu dan yang lain.⁸ Mereka cenderung berkelompok dan masih berusaha dalam menyesuaikan diri

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 213.

⁷ *Ibid.*

⁸ Hasil Observasi semestara pada peserta Baitul Arqam angkatan 2018 kloter 1 dan 2.

dengan lingkungan sekitar. Interaksi dibangun apabila antara mahasiswa satu dan yang lain saling kenal dan akrab, namun apabila mereka tidak mengetahui atau tidak saling kenal, maka interaksi antara satu dan yang lain hanya berlalu begitu saja.⁹

Untuk menangani hal tersebut banyak usaha yang dilakukan untuk bisa membantu para mahasiswa dalam menangani masalah sosialnya pada masa dewasa dini ini. Tidak hanya lingkungan keluarga saja yang berperan sebagai lingkungan pertama dalam mengembangkan kecerdasan anak,¹⁰ namun lingkungan lain diluarnya juga memiliki peran dalam proses pengembangannya, seperti lembaga-lembaga perguruan tinggi, yakni salah satunya di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Universitas Muhammadiyah Surakarta banyak menciptakan program-program pendidikan yang berperan dalam segala mengembangkan potensi mahasiswanya, baik dalam hal akademik maupun non akademik, salah satunya ialah program Baitul Arqam. Baitul Arqam ini adalah program pendidikan yang notabennya berbasis keIslaman yang di kemas dalam bentuk kegiatan pondok pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk meberikan bekal bagi para mahasiswa terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Dari adanya kegiatan Baitul Arqam, pihak kampus menginginkan para mahasiswanya bisa

⁹ Hasil wawancara dengan dengan Ketua Pelaksana Baitul Arqam Bapak Suwinarno di kantor LPPIK pada tanggal 13 Februari 2019.

¹⁰ Kristiana Maryani, "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Enterpreneurship Anak Usia 5-6 Tahun", dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, November 2013, hlm. 389.

memahami dan mampu terjun langsung dalam menerapkan segala teori yang dipelajarinya dalam konteks pengalaman.¹¹

Melalui kegiatan study pendahuluan, peneliti melihat bahwa disamping adanya kegiatan tranfer ilmu kepada para mahasiswa tentang materi-materi dasar pendidikan Islam, baik meliputi aktifitas, program kemudia kegiatan pelaksanaanya. Melalui hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan di dalam Baitul Arqam mengandung muatan-muatan pengembangan kecerdasan-kecerdasan, termasuk salah satunya pengembangan kecerdasan interpersonal.

Pentingnya seseorang memiliki kecerdasan interpersonal ini menurut peneliti mampu memberikan kontribusi penting kepada mahasiswa, sehingga mereka mampu; *pertama*, mahasiswa mampu mengolah emosinya sendiri terutama dalam *me-manage* amarah ketika bersentuhan dengan orang lain; *kedua*, mahasiswa mampu menciptakan hubungan yang sehat dan hangat dengan orang lain;¹² *ketiga*, membantu mahasiswa untuk mencapai kematangan dalam bersosialisasi baik dalam keluarga atau masyarakat; *keempat*, mahasiswa mampu menempatkan diri dengan baik di tengah-tengah berbagai situasi.

Berangkat dari uraian-uraian di atas, penulis ingin mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “*Peran Kegiatan Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*”.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suwinarno pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 14.26 di kantor LPPIK.

¹² Azam Syukur Rahmatullah, Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur’an dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam, Cendekia: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 11, No. 1, Juni 2013, hlm. 8-9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah peneliti mengharapkan adanya ketercapaian untuk mengetahui:

- a. Implementasi kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat

Berikut ini adalah manfaat pemecahan masalah dari tugas akhir ini, yakni:

a. Secara Teoritik

Sebagai bentuk sumbangsi khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan agama Islam dan ilmu Psikologi khususnya sebagai

bentuk peranan kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Serta bisa menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal di suatu lembaga pendidikan tinggi.

b. Secara Praktis

Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan memiliki pengalaman langsung tentang kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa diterapkan oleh sekolah-sekolah yang ingin mengembangkan kecerdasan dalam ranah interpersonal. Selain itu kegiatan Baitul Arqam ini bisa menjadi salah satu inspirasi dan bisa di adopsi oleh beberapa lembaga kampus lain dan sekolah-sekolah yang belum memiliki kegiatan dalam basic ini sehingga bisa memberikan pembelajaran yang berbeda secara aktif dan menyenangkan melalui metode-metode *active learning* yang beragam.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh orang

lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi tentang masalah terkait dengan permasalahan yang akan diteliti¹³.

Tujuan dari adanya tinjauan pustaka ini, peneliti mampu melacak atau mengetahui penelitian-penelitian yang berkenaan dengan fokus masalah yang sama yang pernah dilakukan oleh orang lain. Hasil dari tinjauan tersebut, peneliti akan terhindar dari hal-hal seperti terhindar dari duplikasi penelitian.

Penelitian sejenis yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dari tesis ini di antaranya:

1. Dodi Afianto (2015), tesisnya yang berjudul "*Pendidikan Karakter Model Baitul Arqam Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Baitul Arqam Studi Islam 1 Dan 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pondok Shabran Tahun 2014)*"¹⁴, di dalam tulisannya ia menyimpulkan bahwa output model pendidikan karakter model Baitul Arqam Studi Islam 1 dan 2 di pondok Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta ialah penerapan sikap religius, penanaman sikap disiplin, sikap tertib, sikap kesederhanaan, sikap kebersamaan dan kekompakan, sikap ikhlas, sikap semangat, kemandirian, kepedulian dan keteladanan.

Tesis di atas memiliki fokus masalah pada pendidikan karakter mahasiswa, sedangkan yang akan di angkat oleh peneliti adalah peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 205

¹⁴ Dodi Afianto, *Pendidikan Karakter Model Baitul Arqam Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Baitul Arqam Studi Islam 1 Dan 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pondok Shabran Tahun 2014)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Magister Pendidikan Islam, 2015).

Interpersonal mahasiswa dan apa saja kegiatan penunjang yang mampu mengembangkan kecerdasan tersebut. Ada kesamaan pada output akhir di pembahasan yakni memunculkan sifat-sifat tentang kepedulian sosial.

2. Dodi Irwansyah, “*Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTsN Kuta Baro Aceh Besar*”¹⁵, di dalam tulisanya ia membahas ada tidaknya hubungan antara kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani, serta hubungan bersama-sama ketiga kecerdasan tersebut dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar. Kesimpulan dari tulisanya ialah kecerdasan kinestetik memiliki hubungan dengan hasil belajar, selanjutnya kecerdasan interpersonal juga memiliki hubungan dengan hasil belajar mahasiswa dan kecerdasan intrapersonal juga memiliki hubungan dengan hasil belajar mahasiswa sedangkan kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal secara bersama-sama dipastikan memiliki hubungan dengan hasil belajar mahasiswa MTsN Kuta Baro.

Dari isi fokus masalahnya, antara peneliti dan tesis di atas memiliki persamaan dalam membahas masalah kecerdasan interpersonal dan juga memiliki perbedaan yakni peneliti ingin mengetahui implementasi kegiatan Baitul Arqam dalam

¹⁵ Dodi Irwansyah, “Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* : Program Pascasarjana Unsyiah, Vol 3, Nomor 1: Januari 2015.

mengembangkan kecerdasan Interpersonal mahasiswa dan apa saja peran kegiatan Baitul Arqam yang mampu mengembangkan kecerdasan tersebut sebagai salah satu langkah untuk mempersiapkan individu yang cakap dalam berkomunikasi dan mampu menciptakan situasi sosial yang baik.

3. Pitalis Mawardi Paiman, "*Upaya Dosen Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Pada Proses Perkuliahan Pendidikan Geografi di IKIP PGRI Pontianak*"¹⁶, di dalam tulisannya, ia membahas tentang upaya dosen dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada proses pembelajaran Pendidikan Geografi yang dikategorikan baik, dengan persentase yang dicapai adalah 78,23% dan masuk dalam rentang persentase 70%-79% dengan kategori baik. Adapun hasil analisis data untuk setiap upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Upaya dosen mengembangkan kecerdasan interpersonal, dikategorikan baik dengan persentase 78,26%. 2) Upaya dosen mengembangkan kecerdasan intrapersonal, dikategorikan baik dengan persentase 78,21%.

Data di atas menunjukkan bahwa adanya persamaan pembahasan mengenai pengembangan kecerdasan majemuk dalam ranah kecerdasan interpersonal. Namun, ada perbedaan dari apa yang akan penulis angkat, yakni karya dari Patalis Mawardi Paiman lebih fokus menjelaskan tentang peran dosen dalam pembelajaran secara langsung.

¹⁶ Pitalis Mawardi Paiman, "Upaya Dosen Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Pada Proses Perkuliahan Pendidikan Geografi Di IKIP PGRI Pontianak", dalam Jurnal Pendidikan, Vol 13, Nomor 1, Tahun 2015.

Sedangkan yang akan diangkat oleh peneliti ialah peran dari kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui program-program atau kegiatan-ketiatan penunjang yang dimilikinya.

4. Ridho Tri Suryono, "*Implementasi Pembelajaran PAI dengan Strategi Pembelajaran Aktif pada Program Baitul Arqam Tahun Ajaran 2015/2016 di Universitas Muhammadiyah Surakarta*"¹⁷, di dalam tulisanya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) implementasi pembelajaran PAI pada program Baitul Arqam hanya dilakukan selama 4 hari 3 malam dari pukul 07:30-16:45 WIB. (2) proses pembelajaran PAI dikelas dalam prakteknya belum 100% sesuai dengan konsep yang tertuang dalam Rencana Mutu Pembelajaran (RMP). (3) faktor yang menjadi penunjang pembelajaran PAI pada program BA ini adalah fasilitas yang mendukung dan fasilitator yang berpengalaman. Faktor penghambatnya adalah belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran visul atau audio visual serta manajemen waktu yang belum maksimal.

Dari uraian di atas, hasil penelitian dan fokus masalah yang akan diambil oleh peneliti memiliki persamaan dalam hal tempat penelitian, yang membedakan yakni peneliti fokus membahas tentang kegiatan yang dimiliki oleh Baitul Arqam serta ingin mengetahui bagaimana peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan

¹⁷ Ridho Tri Suryono, "Implementasi Pembelajaran PAI dengan Strategi Pembelajaran Aktif pada Program Baitul Arqam Tahun Ajaran 2015/2016 di Universitas Muhammadiyah Surakarta", *dalam Naskah Publikasi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Program Pascasarjana PAI, 2016.

Interpersonal mahasiswa UMS melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di dalamnya.

5. Saufi dan Royani, “*Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL*”¹⁸, di dalam tulisanya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang di ajar dengan model pembelajaran PBL mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dari pada mahasiswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di tinjau dari kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa.

Karya Saufi dan Royani ini membahas tentang penerapan model pembelajaran PBL kepada mahasiswa dalam hal mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri mereka. Persamaan terdapat pada pembahasan tentang mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa, sedangkan pembeda dari hal yang peneliti angkat adalah lebih kepada peran dari kegiatan Baitul Arqam secara menyeluruh dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal mahasiswa melalui implementasi kegiatan yang menunjang pengembangan kecerdasan tersebut sehingga mampu membantu para peserta didik cakap dalam berkomunikasi.

Dari uraian-uraian di atas, tampak adanya perbedaan dan persamaan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Berkaitan dengan persamaan fokus masalah yang diambil, peneliti menghadirkan fokus masalah

¹⁸ Saufi dan Royani, “*Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL*”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 2, Nomor 2, Tahun 2018.

baru yakni tentang peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan peneliti sendiri yakni ingin mengembangkan ranah penelitian yang memiliki kesamaan untuk memperkaya khasanah keilmuan dan memberikan informasi baru khususnya berkaitan dengan peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Peran menurut Soejarno Soekanto ialah aspek dinamis kedudukan (status).¹⁹ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sudah dikatakan menjalankan suatu peran. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna peran ialah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁰ Artinya, dalam bahasa sederhana yakni sikap atau langkah dari seorang pemimpin dalam menghadapi masalah-masalah yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

Peran diartikan pada karakteristik yang disandangkan atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, namun apabila ditarik dalam kontek sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam

¹⁹ Florentinus Christian Imanuel, "Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara", dalam *ejurnal Ilmu Pemerintahan* Vol.3,No. 2, Tahun 2015, hlm. 1184.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia V Offline.

struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu penampilan/ unjuk peran (role performance).²¹

Peran sendiri menurut Komarudin terbagi menjadi:

- 1) Bagian dari tugas yang harus dilaksanakan dalam manajemen.
- 2) Pola penilaian yang diharapkan dapat mengenai suatu status.
- 3) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya.
- 5) Fungsi variabel dalam hubungannya dengan sebab akibat.²²

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian peran ialah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seorang individu, kelompok, instrumen, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukannya mampu memberikan pengaruh pada sekelompok orang tertentu atau lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan simpulan di atas, apabila dikaitkan dengan peran kegiatan Baitul Arqam adalah upaya pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Baitul Arqam sebagai penyelenggara untuk membantu para mahasiswa dalam menciptakan interaksi sosial yang baik dan mampu mencapai kematangan dalam bersosialisasi baik antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan staf

²¹ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3.

²² Florentinus Christian Imanuel, "*Peran....*", hlm. 1185.

kampus, serta mampu mempersiapkan generasi muda yang cakap baik dari segi moral dan tanggung jawab sebelum mereka terjun dalam dunia masyarakat.

Hal-hal di atas mampu terwujud dengan adanya usaha-usaha yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang dijalankan oleh Baitul Arqam karena kedudukannya sebagai salah satu program pendidikan dibawah naungan Lembaga Pengembanga Pondok Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diharapkan mampu memberikan pengaruh pada mahasiswa terkait dengan pengembangan potensinya diberbagai bidang kecerdasan pada umumnya dan mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal pada khususnya.

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Gardner menjelaskan kecerdasan ini melalui sebuah tugas yakni pelatihan formal dalam pendidikan khusus.

Anne Sullivan bertugas untuk mengajar Helen Kaller, seorang anak yang berusia tujuh tahun yang buta dan tuli. Ketika pertama kali makan bersama, pemandangan ini terjadi: Anne melarang Helen untuk meletakkan tangannya di piring Anne dan mengambil apa yang ia inginkan, seperti apa yang dilakukannya dengan keluarganya. Itu merupakan tes kemauan – tangan di dorong kepiring, tangan dengan tegas ditolak kesamping. Keluarga Helen merasa kecewa dan meninggalkan ruang makan. Anne mengunci pintu dan melanjutkan makan paginya sementara Helen berbaring dilantai menendang dan berteriak, mendorong dan menarik kursi Anne. [setelah setengah jam] Helen mengelilingi meja mencari keluarganya. Ia tidak menemukan seorangpun disana, keadaan itu membuatnya bingung. Akhirnya ia duduk dan mulai makan sarapannya, sendok itu dibuang lagi kelantai dan menimbulkan suara gemerincing, dan kontes kemauan dimulai lagi. Kemudian Anne membawa Helen ke pondok kecil dekat rumah keluarga. Setelah tujuh hari bersama-sama keajaibanpun terjadi. Helen

mulai berubah sikapnya. Keajaiban terjadi pada makhluk kecil yang dua minggu lalu liar itu telah berubah menjadi seorang anak manis.²³

Melihat fenomena diatas, Helen bisa berubah dalam waktu dua minggu setelah melakukan terobosan memahami bahasa Helen. Sejak saat itu Helen mulai menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Kunci dari keajaiban bahasa adalah pemahaman Anne kedalam pribadi Helen. Kecerdasan interpersonal ini dibangun atas kemampuan memahami perbedaan, secara khusus mengenai perbedaan suasana hati, temperamen, motivasi dan kehendak. Dalam pengertiannya yang lain ialah kemampuan atau keterampilan dalam membaca kehendak dan keinginan orang lain.²⁴

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.²⁵ Kecerdasan jamak ini berkaitan dengan kepekaanya dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan oleh orang lain.²⁶

Lebih lanjut, Golmen memberikan gambaran tentang kecerdasan interpersonal ini dengan drama yang dilakukan oleh kakak beradik. Drama kecil ini di lakukan oleh Jay dan Len yang

²³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences.....*, hlm. 47-48.

²⁴ *Ibid*, hlm. 48.

²⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 129.

²⁶ Kristiana Maryani, "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Enterpreneurship Anak Usia 5-6 Tahun", dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, Nomor 2, November 2013, hlm 391.

sedang memperebutkan mainan lego. Len yang hilang kesabaran karena Jay sang adik mempor-porandakan susunan lego yang baru selesai ia susun. Karena terbawa gelombang amarah, kemudian Len menggigit tangan Jay sehingga Jay menangis. Karena hal tersebut, Ibu mereka memarahi Len dan menyuruh untuk menyingkirkan balok-balok lego yang menjadi rebutan. Di rasa tidak adil, kemudian Len pun menangis. Karena masih jengkel, ibunya tidak menghiburnya, namun ia di hibur dari sumber yang tak disangkanya, yakni adiknya.²⁷ Jay berusaha menghibur Len dengan berbagai cara namun gagal. Yang pada akhirnya ia meniru apa yang di lakukan oleh ibunya, yakni:

Karena Len tidak menunjukkan minat untuk berhenti menangis, kemudian ibunya menggunakan ancaman klasik orang tua, “apa kamu ingin di pukul?”, dengan kuat Len menjawab “Tidak”. “Kalau begitu ayo berhenti”, kata ibunya dengan tegas meskipun putus asa. Sambil terisak-isak sedih Len menjawab “Iya”. Hal ini memicu strategi akhir Jay: seraya meniru ketegasan ibunya dan suara tegas, ia mengancam, “Diam, Len. Kupukul pantatmu!”²⁸

Drama kecil di atas merupakan contoh “kemampuan” yang dimiliki oleh seorang anak berusia 30 bulan dalam menghadapi emosi orang lain. Ia menggunakan berbagai cara dari ajakan sederhana, menghiburnya secara fisik, mengalihkan perhatian hingga mengancam dan perintah-perintah langsung. Jay mencoba mengandalkan segala simpanan senjata yang telah dicobakannya ketika ia sedang sedih dan kemudian ia coba memanfaatkan teknik-

²⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Alih Bahasa: T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 156-157.

²⁸ *Ibid*, hlm. 157.

teknik tersebut dalam keadaan darurat meskipun usianya masih sangat muda.²⁹

Golmen berpendapat bahwa orang yang memiliki kecakapan sosial memungkinkan mereka untuk bisa membina suatu hubungan, mampu menggerakkan dan membina kedekatan hubungan dengan orang lain serta mampu meyakinkan, memahami dan mampu membuat orang lain merasa nyaman.³⁰

Jadi, dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seseorang dalam memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga mereka mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal dan berhubungan erat dengan cara interaksi dengan orang lain di sekitarnya.

b. Dasar-dasar Kecerdasan Interpersonal

Dasar-dasar kecakapan interpersonal yang dijelaskan oleh Hatch dan Gardner yang didefinisikan sebagai komponen-komponen kecerdasan interpersonal ialah:³¹

- 1) Mengorganisir kelompok: kemampuan seorang pemimpin dalam memprakarsai dan upaya mengorganisir dalam menggerakkan orang. Keterampilan ini dimiliki oleh sutradara atau produser sandiwara, perwira militer dan ketua organisasi dalam setiap unit. Di dalam permainan, keterampilan ini

²⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, hlm. 157.

³⁰ *Ibid*, hlm. 158-159.

³¹ *Ibid*, hlm. 166-167.

dimiliki oleh mereka yang mengambil keputusan apa yang harus dimainkan oleh tiap orang atau dia yang menjadi ketua regu.

- 2) Merundingkan pemecahan masalah: bakat seorang mediator yang menjadi pencegah atau pemecah terhadap masalah yang sedang dihadapi. Orang yang memiliki keterampilan ini ia hebat dalam mencapai kesepakatan, mampu menengahi perbantahan, cakap dalam bidang diplomasi, arbitrase atau hukum dan ia sebagai perantara atau manajer akuisisi. Mereka inilah anak-anak yang mendamaikan perbantahan di tempat bermain.
- 3) Hubungan pribadi: bakat berempati dan menjalin hubungan. Bakat ini memudahkan seseorang untuk bisa masuk dalam suatu pergaulan, mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan yang diluapkan orang lain. Anak-anak inilah yang pintar dalam membaca emosi dari ungkapan wajah dan disukai oleh teman-teman sekelasnya.
- 4) Analisis sosial: seseorang mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan perhatian orang lain. Memahami perasaan orang lain ini mampu mengabarkan seseorang berada dalam wilayah keintiman dalam hubungan atau perasaan kebersamaan. Orang yang memiliki

keterampilan ini, mereka mampu menjadi konselor atau ahli terapi yang kompeten.³²

Uraian-uraian diatas menjelaskan bahwa seseorang yang bisa menciptakan hubungan sosial yang baik dengan sekitarnya setidaknya mereka memiliki kemampuan-kemampuan yang sudah disebutkan seperti bisa menjadi pemimpin dalam kelompoknya, bisa memecahkan dan bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah, berempati dan memahami emosional orang lain. Mungkin tidak semua aspek tersebut harus dimiliki oleh setiap individu. Namun, salah satu poin tersebut apabila dimiliki oleh seseorang dapat membantu mereka dalam menciptakan hubungan sosial yang baik.

c. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat, ia mampu berinteraksi dengan orang lain dan mampu memiliki banyak teman. Adapun karakteristik secara khusus seseorang yang memiliki kecerdasan ini, yaitu:

- 1) Belajar dengan sangat baik dalam membangun situasi interaksi antara satu dengan yang lain.
- 2) Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, maka semakin merasa bahagia.
- 3) Sangat produktif dan berkembang dengan pesat saat seseorang tersebut belajar secara kooperatif dan kolaboratif.

³² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, hlm. 166-167.

- 4) Ketika berinteraksi menggunakan jejaring sosial, sangat menggemari interaksi melalui *chatting* atau *teleconference*.
- 5) Merasa senang dengan mengikuti organisasi-organisasi keagamaan, politik dan sosial, serta melibatkan diri dalam *club-club* berbagai aktivitas kurikuler.
- 6) Sangat senang mengikuti acara *talk show* di tv dan radio.
- 7) Orang yang memiliki kecerdasan ini saat bermain atau berolahraga mereka pandai dalam bermain secara tim atau kelompok.
- 8) Selalu merasa bosan dan tidak bersemangat ketika bekerja sendiri.
- 9) Sangat peduli dan penuh perhatian dengan isu-isu sosial.³³

d. Metode dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal ini, pastilah dibutuhkan metode yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Metode-metode tersebut diantaranya kerja kelompok, kartu soal, sosiodrama, memberi dan menerima, jigsaw, cerdas cermat berantai, surat untuk sahabat,³⁴ mengajar teman sebaya, kerja tim, jenis kerja sama, simulasi, membuat dan melakukan wawancara, membuat dan melakukan observasi dan menebak karakter orang lain.³⁵ Berikut ini beberapa

³³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012), hlm. 147-148.

³⁴ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 261-281.

³⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran.....*, hlm. 134.

penjelasan metode yang bisa digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, yakni:

1) Melakukan Aktifitas *Jigsaw*

Aktivitas *jigsaw* ini merupakan salah satu tipe belajar yang kooperatif. Menekankan kerjasama dan membagi tanggung jawab dalam kelompok. Proses pelaksanaan metode ini mendorong terbangunnya keterlibatan empati dari semua peserta didik dengan memberikan masing-masing tugas untuk dilakukan oleh masing-masing anggota dalam kelompoknya. Dalam metode ini juga membutuhkan kerjasama yang baik sehingga masing-masing anggota bisa memberikan kontribusi pada tugas-tugas yang diberikan.

Berikut ini langkah-langkah dalam menerapkan metode *jigsaw*:

- a) Pilihlah materi pembelajaran yang bisa di pecah menjadi beberapa bagian. Di usahakan materi yang akan ditugaskan tidak terlalu panjang.
- b) Hitunglah jumlah bagian yang hendak dipelajari dan mempertimbangkan jumlah siswa.
- c) Bagilah jumlah kelas sesuai dengan materi yang akan didiskusikan secara merata. Para siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi yang sudah dibagikan sesuai dengan kelompoknya.

- d) Setelah waktu belajar selesai, bentuklah kelompok belajar ala *jigzaw*. Kelompok tersebut terdiri dari perwakilan tiap anggota belajar yang semula. Pembentukan kelompok *jigzaw* ini mewakili tiap-tiap kelompok semula. Jadi, di dalam kelompok baru ada perwakilan tiap anggota kelompok belajar semula.
- e) Perintahkan anggota kelompok “*jigzaw*” untuk mengajarkan satu dan yang lain tentang materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok belajar.
- f) Perintahkan siswa untuk kembali ke kelompok semula guna membahas pertanyaan yang masih tersisa guna memastikan pemahaman yang akurat.³⁶

Pada prinsipnya, pembelajaran *jigsaw* ini mencerminkan lima aspek penting yakni:

- a) Ketergantungan positif; yakni setiap anggota kelompok saling terikat antara satu dan yang lainnya dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila salah satu anggota tidak berhasil, maka akan mempengaruhi keberhasilan seluruh anggota yang lain.
- b) Tanggung jawab individu; yakni setiap anggota kelompok harus mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

³⁶ Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif.*, Terj. Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), hlm. 180-182.

- c) Interaksi langsung melalui tatap muka; yakni tugas yang telah diselesaikan oleh setiap anggota kemudian dipresentasikan di hadapan anggota kelompok lain sehingga terjadi saling memberi dan menerima baik berupa umpan balik, sanggahan atau kesimpulan.
- d) Penerapan keterampilan kolaboratif yang sesuai; semua anggota dalam kelompok dalam satu ruang kelas dapat menerapkan keterampilan dalam membangun kepercayaan, kepemimpinan, membuat keputusan, strategi komunikasi yang efektif dan keterampilan mengolah konflik.
- e) Penilaian proses kelompok; semua anggota kelompok bisa merencanakan tujuan yang hendak dicapai secara kelompok. Apabila mereka menghadapi beberapa kendala, dan mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki aktivitas kegiatan yang akan datang.³⁷

Tujuan dari metode ini ialah agar para peserta didik mampu untuk:

- a) Mengembangkan profesionalitas dalam masing-masing bidang tertentu serta membangun kesadaran untuk saling menghargai berbagai pendapat atau argument antara satu dan yang lain.

³⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran.....*, hlm. 150-151.

- b) Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab secara individu tentang kebenaran informasi yang dihasilkan.
- c) Membangun interaksi sosial secara langsung melalui komunikasi verbal maupun non verbal dengan mengedepankan nilai-nilai keberagaman.
- d) Membangun kepercayaan, membentuk rasa kepemimpinan, membuat keputusan, berlatih komunikasi yang efektif, mampu mengelola konflik dan upaya mengembangkan kekuatan kelompok (kolaboratif).
- e) Mampu merefleksikan dan menilai kinerja yang sudah dilakukan baik dalam hal kelebihan maupun kekurangannya.³⁸

2) Mengajar Teman Sebaya

Mengajarkan teman sebaya ini dapat diterapkan dalam suatu kelas yang mereka belum memahami sesuatu yang dipelajari, kemudian saling membantu baik dalam belajar bersama atau saling mengajarkan antara satu dan yang lain. Berikut ini adalah prosedur pelaksanaan mengajar teman sebaya, yakni:

- a) Pilihlah materi yang memungkinkan untuk dipelajari siswa secara mandiri. Kemudian materi-materi tersebut dibagi menjadi beberapa sub materi.

³⁸ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran.....*, hlm, 151-152.

- b) Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen sesuai dengan jumlah sub materi yang sudah dirancang sebelumnya.
- c) Masing-masing kelompok diberikan tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebayanya.
- d) Berikanlah waktu yang cukup untuk para siswa mempelajari materi yang sudah disediakan.
- e) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi yang sudah dipelajari secara mandiri. Guru sebagai narasumber dan klarifikasi.³⁹

Tujuan dari pembelajaran ini ialah agar para peserta didik mampu:

- a) Meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran tertentu bagi yang ditunjuk sebagai tutor.
- b) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik lain yang di bimbing,
- c) Menerapkan keterampilan kepemimpinan bagi tutor untuk memudahkan peserta didik lain mengungkapkan segala kendala tanpa perasaan segan.⁴⁰

³⁹ Irfan fajrul Falah, Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik, Jurnal *Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2014, hlm. 182.

⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran.....*, hlm. 156.

3) Sosio-Drama

Sosiodrama adalah metode yang memerankan pemecahan masalah secara berkelompok yang mengfokuskan ada masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan manusia. Adapun manfaat dari metode ini ialah agar para mahasiswa mampu menghayati perasaan orang lain, belajar bagaimana membagi tanggung jawab, belajar mengambil keputusan dalam situasi kelompok dengan seponatan dan merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.⁴¹

Agar metode ini bisa berjalan dengan berhasil, maka perlu memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a) Guru atau dosen menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan strategi ini. Dengan adanya metode ini bisa diharapkan mampu memecahkan masalah hubungan sosial yang ada di masyarakat.
- b) Guru atau dosen memilih masalah yang urgen atau materi yang sudah disiapkan dengan menarik sehingga para siswa terangsang untuk memecahkan masalah tersebut.
- c) Guru membagi kelas menjadi beberapa jumlah kelompok yang sama rata sesuai dengan materi yang akan diperankan.

⁴¹ Defi Mayasari, *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Kelas V*, Artikel Penelitian, Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015, hlm. 6.

- d) Jelaskan kepada pemeran-pemeran itu agar mereka mampu melaksanakan tugas sesuai dengan perannya, menguasai masalah dan pandai dalam menampilkan mimik wajah maupun dialog.
- e) Siswa yang lain menjadi penonton yang aktif selama kelompok lain menampilkan dramanya.
- f) Langkah terakhir, setelah mencapai klimaks, maka harus dihentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum.⁴²

4) Simulasi-simulasi

Simulasi ini melibatkan sekelompok orang untuk menciptakan lingkungan yang “solah-olah” seperti lingkungan aslinya. Strategi ini termasuk dalam pengembangan kecerdasan interpersonal karena di dalamnya terjadi interaksi-iteraksi antar manusia yang membantu mereka mengembangkan ke sebuah tingkat pemahaman yang baru.⁴³

Pelaksanaan metode simulasi yakni dijelaskan pada prosedur berikut:

- a) Guru atau dosen menentukan topik atau permasalahan yang hendak akan dicapai pada simulasi.
- b) Guru atau dosen memberikan gambaran simulasi yang akan disimulasikan.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kecana Prenada Media group, 2012), hlm. 159-160.

⁴³ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas Edisi Ketiga*, Trj. Dyah Widya Prabaningrum (Jakarta Barat: Pt Indeks Permata Puri Media, 2013), hlm. 97.

- c) Guru atau dosen membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan *clue* yang akan diperankan.
- d) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok-kelompok pemeran.
- e) Para siswa lain mengikuti dengan penuh perhatian.
- f) Guru atau dosen hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang merasa mendapatkan kesulitan.
- g) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini bertujuan agar para siswa mau berfikir untuk menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
- h) Langkah terakhir guru atau dosen melakukan diskusi tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan⁴⁴

5) Kelompok-kelompok Kerjasama

Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan yang menyangkut multiple intelegance, karena dalam satu metode ini melibatkan mahasiswa dengan mewakili spectrum penuh kecerdasan. Misalnya, di dalam satu kelompok dibebankan dengan tugas presentasi, seseorang yang memiliki kecenderungan *linguistic* mendapat tugas menulis, yang memiliki kecenderungan spasial mendapat tugas menggambar, yang memiliki kecenderungan kinestetik-tubuhnya mendapatkan tugas sebagai aktor utama dan seterusnya. Di

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 161-162.

dalam pelaksanaannya, anggota kelompok ini di bagi menjadi masing-masing tugas, ada yang mendapat bagian pendahuluan, mengurus bagian inti dan kesimpulan.⁴⁵

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menerapkan metode kelompok-kelompok kerjasama atau metode kerja kelompok:

- a) Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut di pelajari mahasiswa secara mandiri. Materi pelajaran kemudian di bagi menjadi beberapa sub materi.
- b) Bagilah peserta kelas dengan merata sesuai dengan sub materi yang akan dibahas.
- c) Masing-masing kelompok diberikan tugas mempelajari satu sub materi seperti yang sudah di rencanakan.
- d) Mahasiswa diminta untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan guru bertindak sebagai narasumber utama.
- e) Setelah kelompok presentasi selesai menyampaikan materinya, mahasiswa diminta untuk memberikan kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pertanyaan yang hadir pada diskusi.⁴⁶

⁴⁵ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple....*, hlm. 96.

⁴⁶ Siti Arfiah, Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Mahasiswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, No. 1, April-September 2017, hlm. 269-2770.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara langsung yang mendukung tentang hal yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, lembaga, proyek dan masyarakat⁴⁷.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bog dan Taylor mengemukakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah kegiatan Baitul Arqam yang memiliki peran dalam pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa angkatan 2018 yang dilakukan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ketua pelaksana yaitu Bapak Suwinarno, para fasilitator kelas dan Co Imam Training, serta

⁴⁷ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 73.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 3.

beberapa sample dari mahasiswa peserta Baitul Arqam angkatan 2018 untuk memperkuat data penelitian.

3. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data akan diperoleh dari informasi serta objek penelitian. Informasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari ketua pelaksana Baitul Arqam yaitu Bapak Suwinarno, para fasilitator, Co Imam Training dan mahasiswa peserta Baitul Arqam serta hasil observasi kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas.

b. Data Sekunder

Data penelitian sekunder diperoleh dari data dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya ialah:

a. Observasi

Teknik ini digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta hal lainnya yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti serta cocok digunakan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi peran serta,

dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung dalam kegiatan objek penelitiannya⁴⁹.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun secara langsung untuk mengamati dan melihat berbagai kegiatan yang dilakukan di Baitul Arqam. Baik meliputi kegiatan kelas selama empat hari dan kegiatan di luar kelas, termasuk saat kegiatan istirahat.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dalam bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih serta melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu⁵⁰.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber utama yakni kepada:

- 1) Bapak Swinarno sebagai ketua pelaksana penanggung jawab Baitul Arqam.
- 2) Bapak Taufik Hidayat sebagai ketua coordinator Fasilitator
- 3) Bapak Dartim sebagai fasilitator Baitul Arqam.
- 4) Bapak Abdul Karim sebagai fasilitator Baitul Arqam.
- 5) Ibu Nurul Afidah sebagai fasilitator Baitul Arqam.
- 6) Bapak Ridho Tri Suryono sebagai fasilitator Baitul Arqam.

⁴⁹ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi*, hlm. 148-149.

⁵⁰ Mulyana Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 180.

- 7) Bapak Muhammad Kholid R. sebagai fasilitator Baitul Arqam.
- 8) Bapak Agung Ilham Prastowo sebagai fasilitator Baitul Arqam.
- 9) Ibu Umi Nadhifah sebagai fasilitator Baitul Arqam.
- 10) Narasumber pendukung yakni Co Imam Training baik putra maupun putri serta selebihnya kepada mahasiswa peserta Baitul Arqam sebagai responden penelitian agar data dapat lebih diperkaya.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Baitul Arqam dan untuk mengetahui perannya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa angkatan 2018. Disamping itu wawancara juga dilakukan kepada beberapa mahasiswa UMS angkatan 2018 untuk mengetahui perkembangan kecerdasan Interpersonal mahasiswa secara umum.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bahan penelitian baik berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya⁵¹.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data yang berkaitan dengan tesis

⁵¹ Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

baik dari buku panduan Baitul Arqam, refleksi kegiatan mahasiswa angkatan 2018, foto kegiatan Baitul Arqam di kelas maupun di luar ruang kelas, video maupun audio wawancara dan selebihnya dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam tesis ini. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh Baitul Arqam dan data-data dokumentasi di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data merupakan persoalan yang cukup penting yang harus di hadapi oleh peneliti. Banyak ditemukan hasil penelitian diragukan keabsahannya karena beberapa faktor, diantaranya adalah subjektivitas penelitian yang dianggap sangat dominan, penggunaan alat penelitian yang hanya mengandalkan wawancara dan observasi saja yang dilakukan tanpa adanya control, serta sumber data yang kurang *credible* yang akan mempengaruhi dari hasil ketepatan penelitian.⁵²

Maka dari itu, untuk mengatasi keraguan-keraguan yang muncul atas hasil penelitian kualitatif yang dihasilkan, peneliti mencoba untuk membangun mekanisme pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini, yakni menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data:

a. Triangulasi dengan sumber data

Peneliti mencoba membandingkan hasil wawancara yang ada baik dari para fasilitator, Co Imam Training dan mahasiswa itu sendiri yang

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 253-254.

kemudian peneliti bandingkan dengan pengamatan/ observasi selama penelitian dilakukan. Di dalam proses perbandingan tersebut, akan dihasilkan data yang selaras atau ada pula data yang kontra dengan salah satu sumber data yang dihasilkan.

b. Trianggulasi dengan metode

Peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing metode memperkuat peranannya masing-masing dan saling melengkapi hasil yang ada. Pengecekan ini dilakukan peneliti secara berkesinambungan dengan menggunakan metode yang sama dalam mengumpulkan sumber data tentang peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa UMS hingga data bersifat jenuh, dan begitu seterusnya baik menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data dianggap jenuh, kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi ini bisa dicukupkan.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi atau dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian sehingga dapat dengan mudah di pahami bagi para pembaca sebagai salah satu kegiatan transfer informasi terkait

penemuannya di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵³ Tujuan dari adanya analisis data ialah untuk mendapatkan perasaan data, menguji kualitas data yang dihasilkan serta mampu mengetahui ketepatan data.⁵⁴

Menurut Milles dan Huberman menjelaskan beberapa langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam menganalisis data kualitatif ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁵ Ketiga hal tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meilah-milah data yang sudah dikumpulkan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan pentransformasian dari data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di dalam lapangan. Reduksi data ini akan berlanjut terus hingga laporan lengkap tersusun.⁵⁶

Langkah ini peneliti lakukan untuk memisahkan antara data yang masuk dalam kategori gambaran umum Baitul Arqam, data yang masuk dalam implementasi kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal dan data tentang peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal itu sendiri yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Apabila langkah reduksi data sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah memasukkan data atau penyajian data. Adanya

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

⁵⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 347.

⁵⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992), hlm 16.

⁵⁶ *Ibid*, hlm.16-17.

penyajian data memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Milles dan Huberman meyakini bahwa adanya penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang utama untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Dengan demikian, seorang analis mampu mengetahui apa yang sedang terjadi dan mampu menarik kesimpulan yang benar atas analisis yang sudah diuraikan melalui penyajian data.⁵⁷

Dari data-data hasil penelitian yang sudah dikelompokkan, peneliti mulai menyajikan data sesuai dengan kategorinya masing-masing. Baik mengenai implementasi kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal serta peran dari adanya kegiatan Baitul Arqam dalam menunjang kecerdasan interpersonal mahasiswa.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah adanya kegiatan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Garis besarnya ialah makna-makna yang muncul harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan di ambil tidak hanya dalam proses pengumpulan data saja, namun perlu diperiksa agar data bersifat *credible*.⁵⁸

⁵⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm.16-17.

⁵⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm.16-17.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan dari tugas akhir ini adalah:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang uraian-uraian dari latar belakang masalah; umusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; kajian pustaka; kerangka teoritik yang meliputi teori-teori penunjang yang dibutuhkan dalam penelitian serta menjadi dasar dalam kerangka berfikir; metode penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Baitul Arqam, dalam bab ini membahas tentang data-data yang ada di dalam lapangan baik secara dokumentasi, wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini berisikan tentang gambaran umum mengenai Baitul Arqam yang di dalamnya meliputi landasan filosofis, visi dan misi, tujuan, target Baitul Arqam, metode dan strategi pembelajaran, system evaluasi serta penyelenggara (struktur pengelolaan), menyajikan daftar tim fasilitator dan sanksi yang diberlakukan dalam kegiatan Baitul Arqam.

Bab III Implementasi Kegiatan Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam bab ini membahas tentang hasil-hasil dari pengumpulan data serta menjawab dari rumusan masalah yang pertama berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal.

Bab VI Peran Kegiatan Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta,

dalam bab ini membahas tentang hasil-hasil dari pengumpulan data yang kemudian di analisis berkenaan dengan kegiatan Baitul Arqam yang memberikan kontribusi dalam mengembangkan komponen dasar dari kecerdasan interpersonal.

Bab V Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil dari penelitian secara keseluruhan terkait peran kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa serta adanya saran baik ditujukan pada lembaga dan pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari uraian-uraian data yang telah dijabarkan pada bab tiga dan bab empat, peneliti menarik kesimpulan bahwa benar adanya peran yang di timbulkan dari Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Baitul Arqam. Dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang memberikan sumbangan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal diantaranya meliputi kegiatan formal dan kegiatan nonformal.

Kegiatan formal yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yakni meliputi kegiatan pembelajaran baik dari hari pertama hingga hari ke empat berlangsungnya kegiatan Baitul Arqam. Kegiatan tersebut menggunakan metode-metode active learning yang didalamnya berperan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Metode-metode tersebut diantaranya adalah *Small Group Discussion (SGD)*, *Concept Map*, *Pear Teaching*, *Information Search*, *Card Sort*, *Sosio-Drama (Role Play)*, *Point Counter Point/Simulasi*, *Jigsaw/ Bran Storming*, *Physical Self Assesment (PSA)*.

Sedangkan kegiatan nonformal yang membantu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal para peserta BAitul Arqam adalah kegiatan makan bersama, tidur bersama dan tadabur alam atau olahraga.

Dari adanya penerapan beberapa metode dan suasananya yang mendukung di dalamnya mampu memberikan kontribusi kepada kecerdasan interpersonal mahasiswa. Suasana yang diciptakan seperti kemas pondok pesantren inilah mendorong para peserta untuk lebih intim dalam membina hubungan antara individu satu dan yang lain. Dengan banyak menghabiskan waktu bersama teman, mereka sudah belajar bagaimana cara mematangkan diri dalam sikap bersosial. Metode-metode yang diterapkan serta susasana yang diwujudkan di dalam kegiatan Baitul Arqam mampu mengembangkan komponen-komponen pokok dari kecerdasan interpersonal yang terdiri dari aspek mengorganisir kelompok, merundingkan pemecahan, hubungan pribadi dan analisis sosial walaupun tidak secara maksimal keseluruhan aspek tersebut dikembangkan dan dimiliki oleh para peserta Baitul Arqam.

Peran dari kegiatan Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah lebih dominan dan tampak pada sikap mengorganisir kelompok (menggerakkan orang lain), sikap dalam memecahkan masalah-masalah yang sederhana, hubungan pribadi yang mencakup sikap berempati, sikap menjalin hubungan, sikap mampu membaca emosi, sikap memahami orang lain dan sikap perhatian dengan orang lain. Sedangkan ada beberapa sikap yang belum bisa ditunjukkan secara maksimal oleh para peserta Baitul Arqam yakni sikap memprakarsai (inisiatif), sebagai mediator dan sikap memiliki motif dalam mengerjakan sesuatu.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak berkenaan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kepada Ketua Pelaksana Kegiatan Baitul Arqam beserta lingkungan kepengurusan Baitul Arqam agar mampu bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang memiliki sikap bersosialisasi yang tinggi sehingga akan memberikan panutan kepada para peserta Baitul Arqam untuk memberikan contoh kepada mereka khususnya dalam hal bersosial hadap orang lain.
2. Kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk lebih mengoptimalkan lagi dalam memperhatikan perkembangan para mahasiswanya. Tidak hanya dalam ranah kognitif saja, namun secara tidak langsung memperhatikan adanya pengembangan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan-kecerdasan yang lain. Tercapainya pengembangan secara maksimal apabila diberikan fasilitas yang memadai yakni dengan memiliki tempat sendiri seagai penyelenggara kegiatan Baitul Arqam dan sesegera mungkin untuk diterapkan Baitul Arqam selama enam bulan.
3. Kepada Pembaca, setelah terselesaikanya penelitian ini tentang kontribusi Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan Intrrpersonal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan ada penelitian-penelitian yang serupa untuk lebih menyempurnakan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan-kecerdasan yang lain, khususnya kecerdasan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 2018, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2009. Departemen Agama RI. Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas Edisi Ketiga*. Trj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.
- Arikunto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Azam Syukur Rahmatullah. Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. Cendekia: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 11. No. 1. Juni 2013.
- Budiman, Arief. 2018. *Mencerdaskan IQ dan EQ Anak Anda Melalui Kinerja Otak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dedy, Mulyana. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda Karya.
- Defi Mayasari, *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Kelas V*, Artikel Penelitian, Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015.
- Dodi Afianto. *Pendidikan Karakter Model Baitul Arqam Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Baitul Arqam Studi Islam 1 Dan 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pondok Shabran Tahun 2014)*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Magister Pendidikan Islam. 2015).
- Dodi Irwansyah. "Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MTsN Kuta Baro Aceh Besar". dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*. Vol 3. Nomor 1: Januari 2015.
- Florentinus Christian Imanuel, "Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara", dalam *ejurnal Ilmu Pemerintahan* Vol.3,No. 2, Tahun 2015.

- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences-Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktik*. Terj: Alexander Sindoro. Jakarta: Interaksara.
- Goleman, Daniel. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irfan fajrul Falah, Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2014
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V Offline
- Kristiana Maryani. “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Enterpreneurship Anak Usia 5-6 Tahun”. dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7. No. 2. November 2013.
- Mila Dwi Candra. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas V Di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta”. dalam *Jurnal Guru Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 12. Nomor. 4. Agustus 2015.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pitalis Mawardi Paiman. “Upaya Dosen Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Pada Proses Perkuliahan Pendidikan Geografi Di IKIP PGRI Pontianak”. dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol 13. Nomor 1. Tahun 2015
- Ridho Tri Suryono. “Implementasi Pembelajaran PAI dengan Strategi Pembelajaran Aktif pada Program Baitul Arqam Tahun Ajaran 2015/2016 di Universitas Muhammadiyah Surakarta”. dalam *Naskah Publikasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Program Pascasarjana PAI. 2016

- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis. Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana.
- Saufi dan Royani. “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL”. dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2. Nomor 2. Tahun 2018
- Siberman, Melvin L. 2017. *Active Learning: 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif.*, Terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siti Arfiah, Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Mahasiswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilihan Kecamatan Tembilihan”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, No. 1, April-September 2017.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegances*. Jakarta: PT Dian Rakyat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-087/Un.02/DT/PG.00/01/2019

Lamp : -

H a l : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Pelaksana Baitul Arqam
Lembaga Pengabdian Pondok Al Islam dan Kemuhammadiyah
(LPPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Efiana
NIM : 17204010099
Prodi : PAI
Judul : Peran Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan
Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Januari 2019



a.n. Dekan
Ketua Program

Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs.



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 125/A.3-II/LPPIK/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suwinarno, S.Ag., M.P.I
NIK : 500.1894
Jabatan : Kasubid Baitul Arqam UMS

Menerangkan bahwa:

Nama : Efiana, S.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir: Banjarnegara, 12 November 1995
No. Mahasiswa : 17204010099
Program/tingkat : S2
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Mahasiswa tersebut di atas telah benar-benar melaksanakan penelitian dengan judul tesis "Kontribusi Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan Tahun 2018" dari tanggal 2 Februari 2019 s/d 30 Februari 2019 pada kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 April 2019

Kasubid BA UMS




Suwinarno, S.Ag., M.P.I

NIK. 500.1894



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : Efiana
NIM : 17204010099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : **KONTRIBUSI BAITUL ARQAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA ANGKATAN 2018**
Dosen Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M.Ag

No	Tanggal Bimbingan	Program Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	25 Januari 2019	Perbaikan Latar Belakang, Kajian teori mengenai kecerdasan interpersonal	
2	08 Februari 2019	Mengajukan Instrumen Penelitian	
3	15 Februari 2019	Pengajuan Bab I dan Bab II	
4	9 Maret 2019	Perubaha judul dan melanjutkan pada Bab III	
5	17 Maret 2019	Mengajukan Bab I, Bab II dan Bab III	
6	08 April 2019	Konsultasi Bab III dan Perbaikan latar belakang, penguatan data di bab III	
7	26 April 2019	Konsultasi Bab I sampai Bab V, perbaikan di Bab IV dan Revisi. Pebaikan di bagian moto, dan persembahan.	
8	29 April 2019	Konsultasi Bab I sampai Bab V, perbaikan bagian Abstrak.	
9	07 Mei 2019	ACC keseluruhan Bab	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAL,

Dr. H. Radjasa, M.Si.

Pembimbing,

Dr. H. Karwadi, M.Ag.

CATATAN WAWANCARA I

Kepada : Ketua Pelaksana Baitul Arqam
Bpk. Suwinarno S.Ag., M.P.I
Pada tanggal 13 Februari 2019

Daftar Pertanyaan:

1. Apa yang melatarbelakangi Baitul Arqam didirikan?

Jawab: sebelum tahun 2005 pembelajaran Baitul Arqam dilaksanakan dikelas. Berangkat dari ini, muncul pemikiran bahwa selama ini pembelajaran agama hanya menyentuh aspek kognitif saja, tidak merambah pada aspek afektif dan psikomotor. Pendidikan agama tidak hanya menyentuh ranah pemahaman saja, namun berkaitan dengan jiwa, perubahan perilaku dan bagaimana mereka berproses dengan pengalaman, implementasi yang kaitanya dengan wujud dari ibadah itu sendiri. Artinya, tidak hanya teori saja namun juga praktik dari teori tersebut yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, memandang efektivitas pembelajaran agama, maka perlu nuansa pondok supaya para mahasiswa merasakan tentang agama dalam konteks pengalaman keagamaan (*religious experience*).

2. Tujuan utama Baitul Arqam didirikan untuk apa?

Jawab: menumbuhkan pengalaman keagamaan (*religious experience*) para mahasiswa baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Supaya setiap ranah dalam diri mahasiswa itu tersentuh. Mengutip dari teori Taksonomi Bloom yang mana penguasaan aspek meliputi 3 ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam sudut pandang psikologi ada spiritual, mental, social antar sesama mahasiswa yang ini bisa diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang ada di Baitul Arqam.

Kebersamaan memiliki makna dan memiliki pengaruh pada perkembangan social dan mental mahasiswa.

3. Mengapa Baitul Arqam terasa wajib di adakan? Sedangkan UMS sendiri sudah memiliki pondok pesantren PesMa dan Pondok Shabran?

Jawab: mahasiswa UMS ini banyak, jadi tidak bisa terserap hanya dengan kedua pondok tersebut. Jadi hadirnya Baitul Arqam untuk merangkul seluruh mahasiswa UMS. PesMa merupakan asrama regular (umum) dan Pondok Shabran merupakan pondok kader khusus anak PAI jadi untuk memberikan wadah pengembangan pengetahuan keagamaan para mahasiswa hadirilah Baitul Arqam untuk mewujudkan hal tersebut.

4. Apa visi dan misi Baitul Arqam sendiri? Dan mengapa mencetuskan visi dan misi tersebut?

Jawab:

- Visi Baitul Arqam “Pusat pendidikan Studi dan Kemuhammadiyah yang bersumber pada al-Qur’an dan al-Sunnah untuk menghantarkan mahasiswa menjadi insal kamil yang bermanfaat bagi persyarikatan, bangsa dan Negara”.

Mengapa mengangkat visi diatas, jadi dalam kajian-kajian pembelajarannya harus merujuk pada al-Qur’an dan al-Sunnah, baru kemudian dilihat dar pendapat-pendapat para ulama. Dari hal tersebut diharapkan mampu membentuk pribadi insan kamil yang artinya manusia sempurna. Dalam khasanah Islam, tujuan dari proses pendidikan adalah untuk membentuk insan yang kamil. Artinya sesuai dengan yang kita rumuskan bersama, mahasiswa tidak hanya cakap dalam aspek kognitif saja, namun bisa menyeluruh karena dalam diri manusia tidak bisa lepas dari dimensi spiritual, sosial dan material. Diharapkah ketiganya ini bisa

seimbang untuk setiap pribadi mahasiswa. Pada garis besarnya ingin mewujudkan manusia yang sempurna.

- Misi Baitul Arqam “Menjadikan mahasiswa muslim yang memiliki pemahaman ajaran Islam secara integratif, maupun melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dan berkomitmen dalam melakukan perubahan-perubahan melalui dakwah Islam *amar makruf nahi munkar*”.

Untuk mencapai dan bisa mewujudkan manusia yang sempurna butuh waktu jika kita melihat output yang sudah ada. Namun sudah banyak perubahan-perubahan yang tercipta. Perubahan tersebut memang kita lakukan melalui dakwah ini. Setelah mereka selesai dari Baitul Arqam tidak serta merta kita lepas tangan, namun juga ada mentoring yang wajib juga diikuti selama 2 semester dan kajian akbar yang sering diselenggarakan oleh kampus dan lembaga dakwah kampus seperti LDM-PM, MPQ dan lainnya.

5. Dari berdiri hingga sekarang apakah visi dari Baitul Arqam sudah tercapai?

Jawab: tidak bisa mengatakan bahwa keseluruhan dari apa yang sudah dikerjakan memberikan output 100%. Namun dari perkembangan yang ada kita bisa melihat banyak pencapaian-pencapaian yang baik. Sebagai contoh perubahanyang sudah dirasakan, yakni tahun 2005 mahasiswa hukum, teknik, psikologi dulu banyak yang tidak berhijab. Alhamdulillah sekarang sudah berkrudung semua. Selain itu perihal kecakapan mahasiswa, karena di implementasikanya metode active learning di Baitul Arqam, para mahasiswa mulai memiliki keberanian untuk berpendapat, berargumentasi dan ini sudah diteliti. Pacaran sudah berkurang.

Memang tidak bisa memiliki jaminan 4 hari di Baitul Arqam bisa merubah orang, namun yang paling penting adalah memberikan stimulus kebaikan.

Mengadopsi teori stimulus-respon. Diharapkan mahasiswa merespon apa yang sudah diberikan oleh Baitul Arqam.

6. Berangkat dari hal di atas, apakah permasalahan yang dihadapi Baitul Arqam masih sama dengan yang sebelumnya?

Jawab: kalau sekarang yang jadi permasalahan karena sudah masuk era-era milenial dan budaya hidup tergantung dengan *handphone* sudah menjadi ciri khas dari generasi ini. Nah, di Baitul Arqam ini dilarang seluruh mahasiswa untuk membawa segala bentuk yang berkenaan dengan alat informasi elektronik baik *handphone* maupun laptop. Baitul Arqam coba menghadirkan suasana yang berbeda untuk benar-benar menikmati hidup dengan cara interaksi bersama dengan orang terdekat dan lingkungan. Selain itu bisa menciptakan suasana ketenangan dan keseriusan dalam belajar sehingga mampu mendukung pembelajaran mahasiswa. Kadangkala anak ini dirumah dan dikampus sudah sibuk dengan *handphone*, mereka tidak sadar bahwa mereka punya teman. Untuk itu Baitul Arqam menghadirkan suasana baru agar mereka mengerti bahwa mereka punya teman, mereka menjalani kehidupan sebagai manusia yang seutuhnya melalui kebersamaan yang mana mereka tidak bisa dapatkan di luar.

7. Bagaimana tahap implementasi kegiatan dalam Baitul Arqam?

Jawab: implementasi Baitul Arqam sendiri berbasis asrama yang dikemas seperti pondok pesantren malahan lebih intensif ini. Jadi kegiatan yang ada didalamnya lebih padat dari pada di pondok pesantren yang sebenarnya.

8. Bagaimana perencanaan pengadaan kegiatan Baitul Arqam?

Jawab: perencanaan ini berpaku dari kurikulum KKNi yang mana dari materi yang sudah disiapkan semua mengacu pada kurikulum tersebut. Materi yang diajarkan yakni pada semester 1 ialah agama dan di semester 2 ada ibadah dan muamalah. Dan sebagai ciri khas di Muhammadiyah itu ada AIK (Al-Islam dan

Kemuhadiyah). Apabila mengaitkan dengan ini ada pembelajaran di semester 3 kemuhadiyah dan semester 4 Islam dan iptek.

9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam?

Jawab: secara keseluruhan pelaksanaan seperti kemas di pondok pesantren Cuma lebih intensif ini. Persis seperti dijadwal yang sudah tertera dalam buku panduan. Pelaksanaan kegiatan ini banyak macamnya, di kelas dan di luar kelas. Dikelas khusus fasilitator dan diluar kelas dipegang Imam atau co Imam training. Pelaksanaan dikelas tentu memperhatikan banyak aspek dari materi dan metode yang digunakan. Metode yang digunakan disini yakni metode pembelajaran orang dewasa atau active learning dan banyak macamnya metode tersebut bisa diterapkan menyesuaikan materi yang ada. Ini bertujuan agar pusat informasi tidak hanya pada fasilitator, namun para mahasiswa juga dipaksa untuk menggali keterampilan mereka dimuka umum baik dalam hal berargumen, masukan, kritikan, menentukan sikap dan lain-lain.

10. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan dalam kegiatan Baitul Arqam?

Jawab: evaluasi yang digunakan berbasis portofolio. Berarti aspek yang dinilai menyeluruh, yakni apakah mahasiswa ini hadir, keaktifan, perilaku, dan kegiatan akademik yang meliputi ujian, refleksi yang memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa hari demi hari selama mengikuti kegiatan di Baitul Arqam. Ini juga bisa menunjukkan sejauh mana mahasiswa ini memiliki indeks perubahan dan sejauh mana mahasiswa ini punya keinginan untuk berubah. Selain itu ada ujian di akhir kegiatan dan tadabur alam.

11. Menurut pandangan anda, bagaimana keadaan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal mahasiswa baru sekarang? Apakah ada kesenjangan atau sudah dikatakan baik?

Jawab: yang saya perhatikan, dinamika anak milenial adalah hidup terbiasa sendiri dengan *handphone* nya itu serta dunia maya, sehingga mengakibatkan minimnya interaksi antar personal itu. Maka di Baitul Arqam ini menemukan kembali hal yang pernah hilang yakni seperti kebersamaan dan olah jiwa. Mereka tidak merasa bahawa hidup mereka cukup dengan keindividualan, namun mereka sadar bahwa mereka memiliki teman dan mereka menyadari bahwa mereka juga butuh interaksi dengan sekitar.

Interaksi-interaksi yang selama ini dirasakan bisa saja hanya interaksi sesaat tanpa makna, dengan hadirnya Baitul Arqam mahasiswa mampu memaknai setiap interaksi yang ada yang tidak bisa didapatkan di ruang kelas kampus.

12. Apakah kegiatan Baitul Arqam sendiri memperhatikan tentang perkembangan kecerdasan majemuk mahasiswa? Terutama dalam hal interpersonal?

Jawab: ini tentu. Salah satu yang dinilai oleh fasilitator adalah keaktifan. Bagaimana akhlak diterapkan dan aspek ini juga masuk pada kategori tersebut untuk membangun aktivitas kebersamaan. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan metode aktif sebenarnya bertujuan untuk para mahasiswa saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan segala aktivitasnya.

Ada program tahfiz yang tergolong program baru yang baru yang dikhususkan untuk Fakultas Agama Islam dan diimplementasikan di angkatan tahun 2018. Semester 1 jus 30, semester 2 jus 29.

CATATAN WAWANCARA II

Kepada : Taufiq Hidayat, S.HI
Koordinator Fasilitator Kegiatan Baitul Arqam
Pada tanggal 20 Februari 2019

Daftar pertanyaan:

1. Apa saja tugas sebagai coordinator fasilitator?

Jawab:

Tugas dari koordinator fasilitator sendiri adalah mengkoordinasi dan menata apabila ada fasilitator yang tidak beragkat atau tidak bisa mengisi dalam kegiatan maka kita harus mencari penggantinya, atau kita yang menggantikan. Selain dari pada itu kita memiliki kegiatan-kegiatan khusus internal, itu terlepas dari LPPIK. Seperti pengayaan kajian kita dalam bersilatrahmi kepada keluarga besar fasilitator kajian rutin dalam liburan materi. Contoh lain seperti pengayaan materi yang butuh di refresh sehingga ada pendalaman terhadap materi. Karena sudah mengacu pada kurikulum KKNI sehingga kita hanya mengikuti saja dan mengembangkan serta memberi bumbu-bumbu baru dalam materi agar tetap segar disampaikan kepada mahasiswa.

2. Apa tugas utama yang di lakukan dalam kegiatan Baitul Arqam khususnya bagi fasilitator?

Jawab:

Tugas utama dari Fasilitator ialah kita tidak menyampaikan materi, namun hanya memfasilitasi mahasiswa BA untuk melaksanakan perkuliahannya disini. Jadi di sini, mereka yang menyampaikan materi, mereka yang berdiskusi dan mereka pula yang menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta lain. Jadi tugas kita hanya mengklarifikasi saja

dan mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang didiskusikan. Tapi yang jelas, dari setiap materi yang didiskusikan memakai metode yang berbeda-beda. Kita memakai metode active learning agar pembelajaran tidak membosankan dengan metode yang berbeda-beda di setiap materinya. Dan metode itu juga menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Jadi apabila ada metode yang kurang pas kita akan kaji kembali. Kadang setiap kloter berbeda.

Banyak yang awalnya pasif, namun kita tutup dan kita paksa untuk aktif. Jika mereka tidak aktif kamu tidak akan lulus. Selain itu kita Kami hanya memfasilitasi dengan berbagai atribut yang telah di persiapkan sebelumnya.

Kita selalu mengkaji setiap perkembangan dari berbagai kloter, kadang kita dapatkan dari kloter A ini dari prodi ini kita perlu sikapi seperti ini. Sebagai contoh prodi kedokteran dan prodi kesehatan mereka sudah mampu beralas sendiri. Kita hanya tinggal mengembangkan saja. Ada juga prodi yang perlu dibimbing dengan cukup ekstra melihat dari basic mereka yang mungkin pendidikan agamanya minim, mereka masuk kesini sudah ketakutan duluan. Bahkan ada yang memakai joki, dan pernah kami mendapatkan itu namun ketahuan. Sehingga kita bisa melihat syarat-syarat yang harus ditentukan. Seperti semester atas yang belum mengikuti BA mereka harus bisa menunjukkan KRS dan KTM sebagai syarat untuk bisa mengikuti kegiatan ini.

Kedua, mereka harus dipaksa untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Seperti merokok. Ada yang lebih baik pulang daripada mereka tidak merokok. Meskipun ada beberapa hal yang ditemukan saat sweping dilaksanakan, kita temukan barang-barang tertentu seperti rokok dan Hp. Dan seagai sanksi adalah pulang dengan alasan apapun.

Menerapkan peraturan untuk tidak mengizinkan jengukan dari keluarga, karena kebanyakan yang datang bukan dari keluarga, melainkan dari pacar. Untuk enghindari itu kita terapkan larangan.

Ijinpun harus dengan urusan yang syar'i seperti orng tua sakit, selain dari pada itu tidak kita perbolehkan.

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir?

Jawab:

Kami menjadi fasilitator pertama hadir dalam pembukaan BA hari pertama, setelah itu mempersiapkan alat peraga yang dibutuhkan oleh peserta BA. Kita juga perlu menyampaikan visi serta misi mengapa mereka ada di BA dan untuk apa tujuannya, kira-kira selama empat hari para mahasiswa mau ngapain dan mau di apaian saja?. Maka dari itu kita sampaikan kepada mereka. Karena Muhammadiyah memiliki misi untuk menciptakan mahasiswa yang berkarakter.

Kemudian mempersiapkan penilaian-penilaian yang akan digunakan dalam penilaian, sehingga para peserta tidak protes apabila nilai mereka ada yang rendah. Bisa saja didalam kelas, mereka aktif didalam diskusi namun dalam refleksi mereka down. Karena nilai refleksi lebih besar dari pada nilai keaktifan.

Setelah itu seperti biasa antara hari ke satu, dua dan tiga kita memberikan bimbingan dan mengfasislitasi materi yang akan didiskusikan dalam kegiatan BA dan memberikan klarifikasi pada setiap pertanyaan sebagai bentuk penguatan.

4. Apa saja metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan?

Jawab:

Metode yang digunakan adalah metode active learning, seperti yang disebutkan di atas. Metode ini memaksa peserta untuk mau berinteraksi degan

mahasiswa lain sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Metode active learning ini mempertimbangkan materi-materi yang dibawakan.

5. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam masing-masing kegiatan?

Jawab:

Evaluasi selain berupa refleksi dan postes. Ada juga penilaian dari keaktifan, termasuk juga sikap dan perilaku. Meskipun bagus secara refleksi dan keaktifan dalam diskusi, tapi dalam berpenampilan kok kurang sopan atau kurang baik pasti ada penilaian tersendiri.

Di refleksi kita bisa membaca permasalahan para mahasiswa. “sebenarnya saya ingin bertanya tapi kadang saya itu malu dan takut”. Nah, dari situ kita bisa mengamati .. oh.. anak itu ingin mengembangkan diri kemudian kita lakukan pendekatan dan memberikan motivasi. Dan al-Hamdulillah di refleksi kedua mereka sudah mulai menyampaikn bahwa apa yang selama ini mereka pandang sodah los.. sudah mereka sapaikan dalam diskusi.

Ada juga anak yang dia sulit sekali dan kami fasilitator, didalam satu kelas kana da 3 fasilitator, kami merasa kesulitan untuk memberikan evaluasi kepada satu anak ini, solusinya anak ini kemudian dipanggil ke kantor untuk kami ajak diskusi dan memberikan nilai final.

6. Masing-masing kegiatan di kelas yang dilaksanakan lebih ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan dalam ranah apa?

Jawab:

Tjuan adaya BA ini sebenarnya adalah menanamkn nilai-nilai keislaman. Berbagai ranah juga dikembangkan. Kegiatan yang dilaksanakan mempertimbangkan metode, materi serta waktu serta memperhatikan keterampilan pengajarnya. Dan dari kegitan-kegiatan tersebut juga sudah dirumuskan dan dimusyawarahkan dalam mempersiapkan materi-materi

tersebut beserta metodenya. Metode metode yang digunakan juga mengasah keterampilan mereka baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotornya. Seperti metode drama, mereka selain bisa mendalami peran, mereka juga sebelumnya mendiskusikan peran apa yang akan dibawakan dan mencoba memecahkan masalah dari tugas yang diberikan oleh fasilitator. Metode-metode lain membantu mereka untuk bisa berinteraksi dan mau mengemukakan pendapat, emberikan rasa tanggung jawab dalam diri mereka atas tugas yang harus mereka selesaikan.

7. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan kaitanya dengan pengembangan kecerdasan interpersonal?

Jawab:

Ada, seperti diskusi di dalam kelas, tidur bersama dan makan bersama itu mampu menumbuhkan rasa kepekaan pada diri peserta. Di dalam makan bersama mereka bisa saling berinteraksi antar lintas fakultas. Sama juga dengan tidur bersama di asrama, mereka bisa saling berbagi dan saling tidak mengedepankan egois, seagai contoh apabila mereka lupa bawa pasta gigi, temannya yang lain memberikan. Dan hal-hal kecil lainnya.

Sebenarnya kita harus banyak belajar dari mereka, karena dengan prbadi yang berbeda-beda itu kita dapat melihat dari pengamatan dikelas. Sebagai contoh kenapa si A ini kok susah sekali untuk bergaul atau beradaptasi degan teman, kok dia sulit sekali menyampaikan pendapat. Nah, kemudian kita lakukan pendekatan dengan anak tersebut sehingga mereka mampu berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelas.

Selain itu mereka juga belajar menumbuhkan perhatian dengan temanya baik dengan meberikan pertanyaa kepada yang belum bertanya dan didorong untuk bertanya.

8. Menurut pandangan anda, bagaimana kecerdaan interpersonal mahasiswa baru sekarang? Bagaimana interaksi mereka antara satu dan yang lain?

Jawab:

Melihat pengaruh yang begitu besar di masa sekarang, sangat berbeda dengan BA yang dulu. Dulu mahasiswa istilahnya materinya nempel dan bisa mereka serap. Sama dengan sikap mereka yang berbeda antara BA dulu dan BA sekarang. Mereka merasa kesulitan untuk mengikuti secara maksimal. Sekarang mereka sudah berani main joki dan terang-terangan. Nah kita harus masuk dan mengikuti cara mereka dan memberikan solusi atas masalah tersebut.

Mereka masih merasa kesulitan untuk beradaptasi di awal waktu, namun karena keadaan memaksa untuk tinggal akhirnya mau tidak mau mereka harus bisa melawan hal tersebut. Interaksi mereka masih dengan teman dekatnya saja, jarang berbaur duduk terpisah dengan lintas fakultas. Nah, maka gunanya kita menerapkan metode active learning agar mereka bisa berinteraksi dengan lintas fakultas dan bisa saling kenal dengan teman baru. Mereka selama di BA ini juga tumbuh sifat peduli, karena temanya belum punya nilai akhirnya teman yang lain mendorong untuk dia bertanya sehingga memperoleh nilai.

Selain itu, mereka terlihat hanya menyapa yang mereka kenal, setelah berkegiatan di BA beberapa hari mereka mulai saling sama antara satu dan yang lain tanpa melihat sesama fakultas. Awal mereka masuk juga mereka masih duduknya sama teman dekatnya, berkelompok sesuai jurusanya dan tidak mau menyebar. Nah disinilah gunanya metode yang kita terapkan, agar mereka mau berbaur dan berinteraksi antar lintas fakultas juga.

9. Seberapa jauh kontribusi Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal?

Jawab:

Ada anak yang dia diterima di sekolah kemiliteran, setelah mengikuti BA ini dia merasakan berterimakasih karena dalam kegiatan BA sudah terlatih hidup tanpa HP, harus sabar dalam mengantri mandi, mengantri makanan, sehingga dia merasakan bersyukur bisa mengikuti kegiatan ini. Itu salah satu bentuk kontribusi.

Di awal pembelajaran kan ada pengangkatan ketua kelas dan wakilnya, nah mereka diberikan tanggung jawab untuk mengurus kelasnya, apabila ada anggotanya belum ke kelas, mereka memiliki tanggung jawab untuk mencari anggotanya tersebut. Nah itu salah satu rasa tanggung jawab yang coba di bentuk dalam BA ini. Selain itu Karena lingkungan mereka berubah masuk BA ini, awalnya kita yang negur, namun lama kelamaan mereka saling negur. Dan kita selalu ingatkan untuk tetap menjaga perilaku dan akhlak, dan alhamdulillah ada temannya yang sakit mereka perduli untuk mengantarkanya ke UKS. Selain itu yang awalnya tidak kenal menjadi kenal karena adanya interaksi ini. Dan bahkan lebih dari teman akrab.

Awalnya duduknya ya masng-masing. Tiap prodi, tidak maucampur dengan prodi lain, akhirnya karena Nah disinilah gunanya metode yang kita terapkan, agar mereka mau berbaur dan berinteraksi antar lintas fakultas juga. \

Selain itu dalam pemilihan ketua mereka sudah Nampak bibit senang interaksi. Jadi, mereka memilih ketua itu yang gokil. Jadi kalua mau di bully dalam hal bercanda dia tidak cepat marah, justru mereka senang. Yang awalnya sebelum dia menjadi ketua bertingkah seenekanya sendiri, setelah terpilih menjadi ketua kelas, mereka mulai merubah sikapnya untuk lebih tanggung jawab dengan kelasnya.

Kita juga sebagai fasiltator mencoba memberikan stimulus-stimulus agar peserta bisa enjoy dengan suasana, seperti mencari objek-objek yang bisa

dijadikan bahan gurauan, sehingga suasana kelas lebih hidup dan tidak membosankan. Karena mereka beragam karakternya, ada yang focus dari segi keilmuannya, ada yang mereka bisa masuk itu tersebut di bumbu dengan canda dan lainnya.

Adapun contoh lain seperti ngantri mandi karena kamar mandi jumlahnya belum cukup memadai, selain itu ngantri makan yang mereka harus sabar apabila kehabisan krupuk, es, dan ada juga yang mengambil lebih dari bagiannya.

Sejauh mana kontribusi BA ini dipengaruhi dari kemauan dan kemampuan. Karena kegiatan ini terbilang baru bagi mereka, jadi kita tidak bisa mengukur secara signifikan. Namun, di BA ini kita diuntut untuk menyampaikan hal-hal yang baik untuk mereka. Yang awalnya mereka minder, disini kita paksa untuk bisa berkomunikasi atau berinteraksi. Sebagai contoh: ada anak itu yang makan sendirian, ada mereka yang malas untuk keluar makan, namun disini mereka dengan makan bersama kawan-kawan lain mereka merasa senang. Dan di situasi makan juga mereka ada interaksi juga, seperti ngobrol walaupun tidak boleh sebenarnya, namun mereka senang saling cerita suasana antar kelas.

Jadi, selain refleksi. Kita juga ada penyampaian pesan dan kesan untuk disampaikan ke kita sebagai fasilitator sebagai bahan untuk mengetahui seberapa jauh mereka berkembang di BA ini sebelum mereka kembali ke kampus. Nah di BA 2 ini kita tanya Bagaimana dengan kalian, apakah merasakan lebih baik dari sebelumnya?. Jawaban mereka bermacam-macam. Seperti “alhamdulillah, baru disini saya menjalankan salat berjamaah lima waktu”, adapun jawaban lain seperti “baru seumur-umur ini saya mengerjakan salat lail dan tahajud disini”.

CATATAN WAWANCARA III

Kepada : Abdul Karim Zulfa S.Pd.I., M.Pd.I
Fasilitator Kegiatan Baitul Arqam
Pada tanggal 22 Februari 2019

Daftar pertanyaan:

1. Apa tugas utama yang di lakukan dalam kegiatan Baitul Arqam khususnya bagi fasilitator?

Jawab:

Tugas utama dari Fasilitator adalah memfasilitasi anggota atau mahasiswa BA untuk melaksanakan perkuliahannya disini. Mulai dari memfasilitasi alat peraga. Fasilitator bukan penyampe materi secara keseluruhan, yang ditekankan disini ialah active learning, jadi mahasiswa yang menyampaikan materi, bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Kami hanya memfasilitasi dengan berbagai atribut yang telah di persiapkan sebelumnya. Sebetulnya sudah di konsep metode yang berbeda-beda, dan itu sudah berjalan dari 2005 atau sekitar 14 tahunan ini. Untuk materi kurang lebih tidak berubah, mungkin dari segi metode ada yang dirubah sedikit.

Selain itu apabila ada mahasiswa yang panjang melenceng dalam menjawab, di luruskan lagi (klarifikasi). Para peserta berdiskusi, menyampaikan materi, memberikan sarana belajar, mengaktifkan belajar, membantu dan membimbing mereka dalam belajar serta mengembangkan potensi peserta terutama dalam hal belajar.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir?

Jawab:

Kami menjadi fasilitator pertama hadir dalam pembukaan BA hari pertama, setelah itu mempersiapkan alat peraga seperti adanya box di awal orientasi kana da co card, dibagikan lembar mutaba'ah, dan kami harus mempersiapkan itu sebelum mengikuti pembukaan BA.

Kegiatan yang paling berbeda itu antara hari pertama dan hari keempat. Hari pertama mengikuti pembukaan, kemudian masuk ke kelas masuk ke kelas untuk materi, dan lebih banyak ada pengenalan di BA 1, namun ada juga yang belum mengikuti BA 1 dan mereka baru masuk di BA 2. Maka perlu kita kenalkan kembali dan perlu di ulangi, sekaligus menjelaskan bagaimana dalam menyampaikan visi serta misi, kira-kira selama empat hari para mahasiswa mau ngapain dan mau di apaian saja?. Maka dari itu kita sampaikan kepada mereka. Kemudian mempersiapkan penilaian-penilaian yang akan digunakan dalam penilaian, sehingga para peserta tidak protes apabila nilai mereka ada yang rendah. Bisa saja didalam kelas, mereka aktif didalam diskusi namun dalam refleksi mereka down. Karena nilai refleksi lebih besar dari pada nilai keaktifan.

Nilai itu di bagi menjadi empat, yang pertama refleksi, kedua nilai ubudiyah dari co Imam, ketiga keaktifan dan terakhir post tes untk nilai ke empat. Apabila kita bandingkan dari keempat itu dengan yang ada di kuliah, yakni di kampus dosen memberikan tugas nah disini sebagai nilai refleksi kalau di kegiatan BA, kalau nilai UTS adalah nilai dari Co Imam, sedangkan nilai UAS adalah gabungan dari post tes dan keaktifkan. Nilainya kisaran 30% semua, jadi siharapkan semua aspek tad anak-anak aktif yang berdampak pada nilai akhir. Yang terakhir hari ke empat adalah postes. Hari kedua dan hari ketiga sama prosesnya.

Di dalam waktu istirahat peserta bisa menanyakan baik hal pribadi mereka, menanyakan apa yang membuat mereka jadi penasaran dan lainnya. Dan itu tidak sedikit, mahasiswa yang ingin curhat. Mereka banyak yang tidak berani meluapkan hal-hal yang ingin mereka tanyakan, namun setelah

masuk waktu istirahat mereka mulai mau bercerita empat mata bersama fasilitator. Untuk itu fasilitator juga terbuka untuk semua peserta.

3. Apa saja metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan?

Jawab:

Metode yang digunakan adalah metode active learning, Fungsinya yakni:

- a. Memacu mahasiswa agar mereka berani mengungkapkan pendapat, karena memang pembelajaran ini dipusatkan untuk mahasiswa. Tidak sedikit dari mereka yang belum berani berbicara karena mereka baru semester-semester awal, makanya disini kita memicu untuk mahasiswa agar mereka mau menyampaikan pendapat.
- b. Selain itu mahasiswa mengkritisi temannya dan juga mahasiswa bisa mengkritisi masyarakat sekitar. Jadi pertanyaan yang muncul tidak hanya yang ada di dalam buku saja, namun bersumber dari masalah sehari-hari di dalam masyarakat. Biasanya para fasilitator memancing dengan pertanyaan “bagaimana masyarakat di sekitarmu? Sudahkah sesuai dengan teori yang kita pelajari ini?”. Nah, disitulah mereka mau menyampaikan pendapat tentang perbedaan itu. Keberanian anak apabila dilihat dari jenjang SD, SMP, dan SMA beda dengan mahasiswa, mereka kurang kritis. Dalam berbicarapun berbeda keberaniannya dengan anak mahasiswa, nah ketika active learning ini itu sangat tepat sekali apabila diberikan sama mereka.

Kebanyakan dari metode itu apakah hanya untuk mengaktifkan peserta atau diluar itu ada tujuan lain?

Jawab:

Sebenarnya tidak hanya itu si, active learning kami ada juga beberapa metode yang menggunakan metode drama, agar mereka tidak hanya pintar ngomong, namun bisa juga action. Kalau materi BA 2 ini

adalah tentang bisnis dalam Islam, jadi mahasiswa ada yang mendramakan bisnis jawa halal, bisnis jasa haram, bisnis barang halal dan bisnis barang haram. Dengan itu teman-teman mahasiswa bisa mendalami materi dalam bisnis. Ketika dia melihat fenomena didalam masyarakat, dan walaupun mereka belum praktik, saya rasa mahasiswa bisa menjiwai walaupun mereka belum pernah praktik, mereka bisa menjiwai dengan peran masing-masing. Hal ini sangat penting sekali untuk membekali mereka dengan dasar-dasar pengetahuan ini. Agar apabila mereka terjun di dunia bisnis tidak menyeleweng.

Apakah ada perkembangan dari mereka, terutama dalam bidang kecerdasan interpersonal?

Jawab:

Saya tidak tahu saat mereka munis refleksi, apakah mereka jujur atau tidak. Namun, mereka banyak jujurnya dan ini tergantung fakultas juga. Ada yang dari hari satu hingga hari keempat mereka banyak yang mengeluh. Untuk kloter pertama ini ahamdulillah, mereka dari latar belakang yang sudah bagus, mereka mengucapkan banyak syukur. Tidak hanya kloter pertama saja, kloter-kloter berikutnya mereka juga merasa bersyukur dengan adanya kegiatan BA ini. Kata mereka, kegiatan ini lebih mengasykan ketimbang dibangku perkuliahan biasa. Karena disini menggunakan metode active learning, sedangkan di perkuliahan hanya monoton presensi saja. Maka, mungkin itu yang membuat mereka aktif mulai hari pertama. Lebih senang lagi pada hari ketiga, refleksi mereka berbunyi senang semua karena akan pulang dihari ke empat.

Selain dari senang itu, bagi orang yang merasakan hikmah dengan adanya kegiatan BA, mereka akan banyak mengambil pelajaran dari sini.

4. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam masing-masing kegiatan?

Jawab:

Evaluasi selain berupa refleksi dan postes. Ada juga penilaian dari keaktifan, termasuk juga sikap dan perilaku. Meskipun bagus secara refleksi dan keaktifan dalam diskusi, tapi dalam berpenampilan kok kurang sopan atau kurang baik pasti ada penilaian tersendiri.

Nilai itu di bagi menjadi empat, yang pertama refleksi, kedua nilai ubudiyah dari Co Imam, ketiga keaktifan dan terakhir post tes untuk nilai ke empat. Apabila kita bandingkan dari keempat itu dengan yang ada di kuliah, yakni di kampus dosen memberikan tugas nah disini sebagai nilai refleksi kalau di kegiatan BA, kalau nilai UTS adalah nilai dari Co Imam, sedangkan nilai UAS adalah gabungan dari post tes dan keaktifkan. Nilainya kisaran 30% semua, jadi diharapkan semua aspek tadi anak-anak aktif yang berdampak pada nilai akhir. Yang terakhir hari ke empat adalah postes. Hari kedua dan hari ketiga sama prosesnya.

Mempersiapkan penilaian yang akan digunakan dalam penilaian, sehingga para peserta tidak protes apabila nilai mereka ada yang rendah. Bisa saja didalam kelas, mereka aktif didalam diskusi namun dalam refleksi mereka down. Karena nilai refleksi lebih besar dari pada nilai keaktifan.

5. Masing-masing kegiatan di kelas yang dilaksanakan lebih ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan dalam ranah apa?

Jawab:

Berbagai ranah dikembangkan. Kegiatan yang dilaksanakan mempertimbangkan metode, materi serta waktu serta memperhatikan keterampilan pengajarnya. Dan dari kegiatan-kegiatan tersebut juga sudah dirumuskan dan dimusyawarahkan dalam mempersiapkan materi-materi tersebut beserta metodenya. Sebagai contoh materi puasa, karena baru pertama otomatis bagaimana kita mengaktifkan kontak dengan para peserta

terlebih dahulu, menciptakan suasana belajar yang berbeda kebudian baru hari-hari kedua dan seterusnya dilanjutkan dengan pembelajaran yang aktif dengan metode pendekatan yang berbeda-beda.

Sebagai contoh diskusi dengan menerapkan metode jigsaw, dengan metode poster. Untuk meningkatkan interaksi para peserta juga bisa menggunakan metode drama, simulasi/konterpoin dalam membahas tentang materi dalam Islam.

6. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan kaitanya dengan pengembangan kecerdasan interpersonal?

Jawab:

Tentu ada. Jadi, sekali lagi mereka merasa bersyukur alhamdulillah dengan adanya BA ini. Karena tiap-tiap individu jarang sekali yang mereka itu pernah tidur seruangan bareng dengan teman-temannya. Jika dilihat apabila di rumah, di kosan tidur mereka sendiri-sendiri. Nah, maka momen di BA inilah temen-temen mahasiswa itu dia lebih dekat dengan temannya. Mereka tanpa gadget (HP), lebih bisa bersosialisasi dan mereka merasa lebih nyaman disini. Maka, beberapa kali saya tanya, “bagaimana, lebih nyaman disini apa lebih nyaman diluar? Mereka menjawab lebih nyaman disini. Saya tahu walaupun mereka tidak menyampaikan secara langsung, karena saat ngobrol dan interaksi dengan mereka tanpa gadget (hp), saat makan bersama dan diskusi bersama lebih terasa plong. Tapi ketika ada HP disitu, nah HP itu menjadi penghalang kita. Namun, alhamdulillah di BA ini di terapkan system tanpa gadget itu. Selain untuk memudahkan pembelajaran juga anak-anak akan lebih nyaman disitu. Mereka menjadi punya banyak waktu dengan teman-temannya, lebih banyak berinteraksi.

Untuk meahami antara satu dan yang lain hanya beberapa saja yang demikian. Tapi juga ada yang sebagian kecil dari orang itu yang mana

tergantung dari individu masing-masingnya. Soalnya ada yang gonto-gontoan juga ada.

7. Menurut pandangan anda, bagaimana kecerdaan interpersonal mahasiswa baru sekarang? Bagaimana interaksi mereka antara satu dan yang lain?

Jawab:

Jika dilihat dari usia, mereka masih baru lulus dari SMA, otomatis egonya masih tinggi. Jadi mereka belum mencerminkan komunikasi yang baik antar sesamanya karena terlihat mereka saat pembagian kelompok agak sulit digerakkan untuk beberapa anak. Mereka masih suka berkumpul dengan sesamafakultasnya, apalagi masalah tempat duduknya.

Adapun contoh lain yang memunculkan sisi interaksi mereka yakni, mereka yang belum pernah bertanya dan didorong teman-temannya untuk bertanya, akhirnya mau tidak mau anak ini mau bertanya. Hal ini sebagai salah satu latihan mereka untuk berinteraksi. Hal-hal lain mereka sudah mulai akrab dengan kawan-kawan beda fakultas, dan mereka sudah bisa memunculkan sifat empati dengan hal tersebut tadi.

Ada juga temennya yang menyusun pertanyaan kemudian diberikan kepada temennya yang lain yang belum pernah bertanya, yang seperti itu juga ada. Ada juga mahasiswa yang mengetahui temannya jarang bertanya, untuk membantu nilai keaktifannya, mereka mendorong temannya untuk mau mempresentasikan materi mereka.

8. Seberapa jauh kontribusi Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal?

Jawab:

Salah satu yang paling konkrit itu adalah mereka adalah belajar untuk bersabar. Memang banyak keluhan di mahasiswa itu, ketika di BA mulai dari

mengantri kamar mandi, mengantri makan, kehabisan krupuk, kehabisan es batu misalnya, nah itu mereka harus sabar.

Nah yang kedua, itu juga sudah di terapkan materi tentang akhlak tu di BA 1. Nah salah satu metodenya untuk menerapkan itu adalah phical ses assessment. Karena disitu mahasiswa berupaya mengolah priadi, walaupun baru seara logika saja. Kadang ada salah satu pertanyaan itu yang dimana mahasiswa harus memilih, antara setuju, setuju aja, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Nah salah satu pertanyaanya adalah “apakah kita tidak boleh marah sama sekali dalam keadaan apapun?” , maka mereka mulia berfikir, walaupun baru mengaktifkan kognitifnya saja, tapi ada juga tingkat afeksinya sehingga mereka bisa menempatkan diri mereka di pilihan yang mana.

Alam kegiatan terakhir kan ada penyampaian kesa dan pesan, teruntuk para fasilitator. Mereka enyampaikan adakah kekurangan kami atau apa. Dan begiti juga dengan fasilitator yang memberikan pesan atau nasihat untuk kedepan. Agar mahasiswa itu bisa selal istiqomah. Walaupun kita di UMS, tapi masih kurang mencerminkan keIslaman kita.

Salah satu solusi yang diberikan oleh UMS adalah setelah mereka selesai dari BA, mereka masih di pantau oleh kegiatan Mentoring. Sehingga memberikan perkembangan yang baik kedepan. Tetapi kita melihat bagaimana mentoring itu berjalan kurang efektif, tetapi Alhamdulillah beberapa fakultas sudah melarang pemakaian elana bagi perempuan seperti yang disampaikan pada materi BA 1 tentag adab berpakaian Islam. Apabila ada tindak lanjut dari fakultas maka terjadi suasana seperti yang diharapkan. Sebagai contoh larangan di FIK.

Kontribusinya sendiri untuk kecerdasan interpersonal adalah: memang di dalam BA ini kita di tuntutan untuk memiliki sikap peduli. Mungkin apabila kita

lihat dari sisi kognitifnya, dipagi hari biasanya mahasiswa bertanya tentang baik permasalahan di dalam keluarganya atau materi yang terkait, atau masalah yang ada di kampungnya. Nah, kami tidak angung menjawab, namun kami persilahkan dulu kepada mahasiswa lain yang ingin memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut untuk memeberi masukan. Nah disitulah tunbuh rasa empati. Contoh contoh yang kita berkan juga contoh-contoh yang kongrit di masyarakat.

CATATAN WAWANCARA IV

Kepada : Dartim S.Pd.I
Fasilitator Kegiatan Baitul Arqam
Pada tanggal 22 february 2019

Daftar pertanyaan:

1. Apa saja jenis kegiatan yang di lakukan dalam kegiatan Baitul Arqam khususnya bagi fasilitator?

Jawab:

Tugas Fasilitator adalah memfasilitasi para peserta berdiskusi, menyampaikan materi, memberikan sarana belajar, mengaktifkan belajar, membantu dan membimbing mereka dalam belajar serta mengembangkan potensi peserta terutama dalam hal belajar.

2. Apa saja metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan?

Jawab:

Belajar yang dilakukan di Baitul Arqam ini multi arah, sehingga untuk menghindari rasa bosan itu para fasilitator bisa memberikan sarana belajar yang menyenangkan dengan metode-metode diskusi. Karena materi berbasis pengalaman, maka lebih condong kepada permatikkan (ranah psikomotor). Belajar yang menyertakan pengalaman dinilai lebih membekas dan mudah di ingat serta mudah dipahami oleh para peserta.

Metode itu bagian dari pengembangan diri bagaimana dia bersosialisasi, bagaimana mereka membangun komunikasi. Karena dari metode aktif itu menjadikan mereka terlibat dengan banyak orang dan mereka mulai belajar bagaimana bersikap dilingkungan yang penuh dengan banyak orang. Bagaimana mereka berkomunikasi, bagaimana cara mereka saat

menampilkan wajah, bagaimana mereka menanggapi satu pertanyaan. Di dalamnya tumbuh nilai-nilai kecakapan dalam bersosial. Secara tidak langsung mereka mulai belajar rasa empati dan saling menghargai.

Di dalam kegiatan Baitul Arqam dan mungkin dalam kegiatan lain pasti ada proses pengenalan, adaptasi, pemahaman, setelah mereka bisa melakukan hal tersebut, akhirnya mereka bisa berkomunikasi dengan baik dan bisa menempatkan diri dengan baik.

Di dalam mengolah emosional mereka pada jalanya diskusipun mereka juga belajar dalam memilih kata yang tepat untuk dalam forum diskusi agar tidak menyinggung peserta yang lain, bagaimana mereka bersikap walaupun dalam keadaan yang letih, lesu, malas, namun mereka bisa menampilkan keadaan yang baik. Mampu mengolah rasa ditengah-tengah kebersamaan.

3. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam masing-masing kegiatan?

Jawab:

Evaluasi selain berupa refleksi dan postes. Ada juga penilaian dari keaktifan, termasuk juga sikap dan perilaku. Meskipun bagus secara refleksi dan keaktifan dalam diskusi, tapi dalam berpenampilan kok kurang sopan atau kurang baik pasti ada penilaian tersendiri.

Refleksi: perkembangan mereka terkait dengan sosial mereka. Saat saya membaca refleksi mereka, mereka menjelaskan semua kegiatan mereka di BA terutama hari-hari dimana mereka belum menulis refleksi. Mereka menceritakan semua, hal-hal yang berkesan seperti pembelajarannya aktif dan seru dan sebagainya. Mereka juga memberikan masukan tentang sarana dan prasarana. Mereka juga menceritakan hal-hal yang mereka belum tahu dan akhirnya menjadi tahu. Mereka juga menceritakan awal mereka masuk BA seperti kaget dan kebanyakan dari mereka kurang menikmati karena tidak biasa dengan suasana perpondokan.

Karena situasi sedang saat panas tentang perpolitikan dan ekonomi, sehingga jarang dari mereka memperhatikan bahwa agama juga penting untuk dipelajari.

4. Masing-masing kegiatan di kelas yang dilaksanakan lebih ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan dalam ranah apa?

Jawab:

Kegiatan yang dilaksanakan mempertimbangkan metode, materi serta waktu serta memperhatikan keterampilan pengajarnya. Dan dari kegiatan-kegiatan tersebut juga sudah dirumuskan dan dimusyawarahkan dalam mempersiapkan materi-materi tersebut beserta metodenya. Sebagai contoh materi puasa, karena baru pertama otomatis bagaimana kita mengaktifkan kontak dengan para peserta terlebih dahulu, menciptakan suasana belajar yang berbeda kebudian baru hari-hari kedua dan seterusnya dilanjutkan dengan pembelajaran yang aktif dengan metode pendekatan yang berbeda-beda.

Sebagai contoh diskusi dengan menerapkan metode jigsaw, dengan metode poster. Untuk meningkatkan interaksi para peserta juga bisa menggunakan metode drama, simulasi/konterpoin dalam membahas tentang materi dalam Islam.

5. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan kaitanya dengan pengembangan kecerdasan interpersonal?

Jawab:

Seperti itu tadi, diskusi dikelas dengan menggunakan metode aktif learning, tidur bersama-sama dan makan bersama.

6. Menurut pandangan anda, bagaimana kecerdasan interpersonal mahasiswa baru sekarang? Bagaimana interaksi mereka antara satu dan yang lain?

Jawab:

Kalua membahas masalah interaksi, orang yang lebih banyak bicara atau suka ngobrol mungkin interaksi mereka lebih mudah. Tapi kalua anak yang jarang bicara, anak yang tidak pernah ikut organisasi, mereka dalam berkomunikasi memiliki kendala. Sebagai contoh, di dalam kegiatan diskusi pasti ada sesi tanya jawab dan ada pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, mungkin karena mereka ini memiliki kesulitan dalam berkomunikasi sehingga mereka hanya dia dan teman kelompoknya yang membantu. Contoh lain, mereka yang belum pernah bertanya dan didorong teman-temannya untuk bertanya, akhirnya mau tidak mau anak ini mau bertanya. Hal ini sebagai salah satu latihan mereka untuk berinteraksi. Hal-hal lain mereka sudah mulai akrab dengan kawan-kawan beda fakultas, dan mereka sudah bisa memunculkan sifat empati dengan hal tersebut tadi.

Ada juga temennya yang menyusun pertanyaan kemudian diberikan kepada temennya yang lain yang belum pernah bertanya, yang seperti itu juga ada.

7. Seberapa jauh kontribusi Baitul Arqam dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal?

Jawab:

Kalau kita melihat dari lingkungannya pasti berbeda, secara tidak langsung sangat-sangat mempengaruhi terkait dalam penyesuaian diri, yang mana hal ini mampu membentuk karakter untuk mampu menempatkan diri mereka di tempat yang berbeda-beda, yang mana hal tersebut bisa mereka jadikan saat mereka kembali ke kampus atau ke masyarakat dengan pengalaman-pengalaman yang bisa dibawa.

Nah, melalui pengalaman-pengalaman ini juga mejadikan mereka juga bisa berinteraksi didalam masyarakat saat mereka kembali ke masyarakat.

Saat mereka sudah mereasakan pernah di BA, mereka punya teman, dan membagi pengalaman mereka untuk di bagikan kepada teman-temannya yang lain. Melihat hal tersebut bisa menjadikan salah satu faktor untuk berkomunikasi antar teman atau antar individu.

Dalam hubungan sosial juga berperan, karena dasarnya bersosial itu ada dua, yakni interaksi dan komunikasi.

Sejauh ini, kalau ditanya sebesar apa pengaruhnya, biasanya anak-anak yang kembali dari sobron, missal satu, duatau atau tiga anak yang ia aktif bertanya di BA maka saat kembali ke kampus mereka juga aktif bertanya. Mereka juga terangsang untuk aktif di organisasi, dan itu merupakan statemen seberapa jauh BA itu memiliki kontribusi.

Jika ditanya membaik atau tidak, mungkin 4 hari merupakan waktu yang singkat. Setidaknya mereka memiliki wawasan dan pengalaman dalam keberagaman, salah satu laboratoriumnya yakni di BA dengan mereka mendirikan salat tahajut, salat lail dan salat wajib diawal waktu. Selain itu mereka bisa berinteraksi dengan teman dan semangat ini bisa di bawa.

CATATAN WAWANCARA V

Kepada : Alfian Noor (PAI)
Co Imam Training Kegiatan Baitul Arqam
Pada tanggal 25 Februari 2019

Daftar pertanyaan:

1. Apa saja jenis kegiatan yang di lakukan dalam kegiatan Baitul Arqam khususnya bagi Co Imam Training?

Jawab:

Saya jadi Co Imam dari semester 4 berarti sudah 2 tahun ini jadi Co Imam. Tugas dari Co Imam adalah kita sudah stund bye di gerbang utama untuk menyambut kedatangan para mahasiswa yang datang di BA ini, mengarahkan mereka untuk menuju ke asrama dan menempatkan barang bawaan, membantu mencari kelasnya. Setelah mereka sudah selesai berbenah kemudian mereka di arahkan untuk ikut pembukaan di aula lantai 3. Pembukaan di buka oleh rektor sendiri.

Tugas lain adalah mengkoordinir salat wajib dan salat sunnah (lail dan tahajud dan dhuha). Kegiatan habis Isya juga kita memberikan materi Ubudiyah dan memberikan tugas untuk menghafalkan doa-doa yang harus di setor sehabis subuh. Membimbing BTA para peserta BA. Kita juga menemani mereka dalam tadabur alam/olahraga.

2. Sejauh mana Co Imam Training memperhatikan tentang perkembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa dalam kegiatan Baitul Arqam?

Jawab:

Jadi sosial merek disini sangat terbangun dikarenakan susana juga mendukung. Mereka tanpa HP jadi apabila waktu luang senggang mereka akan berkumpul dengan teman-temannya baik satu fakultas atau beda fakultas. Jadi

mereka lebih akrab. Selain itu dalam pembelajaran mereka juga tumbuh sifat saling menghargai, saling peduli, ada temannya yang belum memiliki nilai dikasihkan pertanyaan agar mereka memiliki nilai. Mereka juga belajar bersabar, baik sabar dalam mengantri makanan atau dalam mengantri mandi.

Saya melihat, kan setelah selesai salat kecuali ashar kan ada kultum. Mereka mewakili kelasnya untuk menyampaikan kultum. Dah disana itu mereka menyebutkan “yang terhormat dan teman-teman satu angkatan...”. dilihat dari ini mereka sudah merasa akrab dan bisa menghormati kami sebagai Co Imam mereka. Jadi keakraban mereka mereka bangun dengan saling berkomunikasi antara satu dan yang lain, saling tanya anama dan lainnya.

Ada yang mereka masuk waktu salat masih bercanda-canda namun setelah adzan berkumandang mereka sudah bisa menempatkan diri mereka untuk meluruskan shaf. Ada juga saat kita bangun tahajud mereka cukup dibangunkan secara ringan aja, mereka sudah bisa mengkondisikan diri mereka. Mereka saling mengingatkan apabila masih merasa malas-malasantuk bangun salat tahajud.

3. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan kaitanya dengan pengembangan kecerdasan interpersonal?

Jawab:

Jadi karena tugas kita sebagai Co Imam kita sata membangunkan salat malam degan gertakan dan terselib rasa tidak enak karena kita juga sedang menjalankan tugas, tapi mau bagaimana lagi.

Kita juga sebagai Co Imam memang harus menjadi teladan bagi mereka. Karena apabila kita sudah mengawali, insyaAllah mereka juga mengikuti. Selain itu saat tadarus kita menyimak bacaan mereka apakah ada yang masih kurang atau udah lumayan atau udah fasih. Ada juga ang masih

terbata-bata, sehingga kita membuka diri untuk mengajari mereka dengan gratis bagi mereka yang mau belajar.

Kita juga mulai peduli dan selalu memotivasi mereka dalam hal-hal kebaikan. Tadi juga ada yang kesulitan menghafal doa saat subuh tadi, nah kita motivasi untuk tetap semangat menghafal dan jangan menyerah. Walaupun dia bacanya bolak balik.

Co Imam Training sendiri dalam mengembangkan dan mendorong para peserta agar bisa saling semangat dan saling menyemangati mereka dengan cara *ice breaking*.

4. Menurut pandangan anda, bagaimana keadaan interpersonal mahasiswa baru sekarang? Apakah ada kesenjangan atau sudah dikatakan baik?

Jawab:

Saya memperhatikan merak saat menyampaikan kultum, seperti mereka betul-betul berubah dari perilaku dan sebagainya. Karena di dalam kultum mereka menceritakan semua pengalaman mereka, seperti “ dari dulu saya main-main hp, dan bolong-bolong shalatnya, kemudian di BA kita merasa lebih rajin lagi shalatnya bahkan slaat-salat suanh di kerjain bahkan salat tahajud aja yang gak pernah kita kerjain di kerjain disini”. Artinya mereka setidaknya mengalami hal itu dan mengalami perubahan dari diri mereka.

Mereka juga bisa lebih berbaur disini, walaupun malam terakhir harusnya mereka seneng untuk pulang tapi mereka merasa hari terlalau cepat ingin lama-lama disini karena sudah terbiasa.

Kalua sejauh yang saya lihat, baik dari anak pondok dan anak yang bukan pondok kayaknya hampir sama. Mereka sudah terlihat baik. Dengan adanya Baitul Arqam ini yang tanpa HP dan tanpa alat lain, jadi kalo ada waktu nganggur mereka kebanyakan ngumpul dan bercampur atara fakultas satu dan fakultas lain. Jadi antar fakultas itu jadi temen. Bahkan ada diantara mereka yang udah keluar kegiatan Baitul Arqam jadi sering ketemu.

CATATAN WAWANCARA VI

Kepada : Fitri (PAI)

Co Imam Training Kegiatan Baitul Arqam

Pada tanggal 24 Februari 2019

Daftar pertanyaan:

1. Apa saja jenis kegiatan yang di lakukan dalam kegiatan Baitul Arqam khususnya bagi Co Imam Training?

Jawab:

Tugas menjadi Co Imam Training adalah mengarahkan di jam waktu malam. Jadi pagi sampai sore itu waktunya fasilitator, jadi malam adalah waktu kita membina mereka dalam pembelajaran ubudiyah. Pengganti fasilitator di waktu malam hari. Menemani saat olah aga, saat makan, mereka sakit kita juga yang mengantara. Mengkoordinasi mereka dalam beribadah.

2. Sejauh mana Co Imam Training memperhatikan tentang perkembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa dalam kegiatan Baitul Arqam?

Jawab:

Di kelas, kita bisa memperhatikan mereka saat berdiskusi, seperti mereka rajin menjawab. Jadi anak ini sudah bisa dikatakan akif dalam berkomunikasi di kelas. Mereka juga sudah bisa belajar menghargai teman-temannya baik berbeda pendapat dalam berdiskusi dan lainnya.

Selain itu, mereka juga peduli dengan teman seasramanya, ada tempat tidur yang kurang mereka membantu dan berotong royong bersama-sama. Karena disini suasananya dibentuk sedemikian rupa seperti dipondok, sehingga mereka sering berinteraksi antara satu dan yang lain, bisa kenal

anatar fakultas, bisa punya temen baru, membantu yang lain. Jadi Susana in sangat berpengaruh bagi mereka.

Selain itu dalam ranah spiritual mereka meningkat, karena disini bener-bener para peserta sudah bisa menempatkan diri belajar dari kegiatan di BA satu yang tidak ada bedanya mengenai ibdaha.

3. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan kaitanya dengan pengembangan kecerdasan interpersonal?

Jawab:

Kontribusi Co Imam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka seperti mengantri makan, jadi adanya ini kan mereka harus memiliki jiwa kesabaran. Salatnya tepat waktu. Pada saat berdiskusi juga kita menerapkan diskusi-diskusi kelompok agar mereka saling berinteraksi juga. Membantu temannya yang tidk bisa menjawab, kalua tidak ada temen yan belum pernah dapat poin berarti temen itu yan di suruh jawab atau nggak disuruh bertanya. Kalua temennya gak punya pertanyaan dikasih ke temannya yang belum pernah bertanya. Nah itu salah satu sikap mereka untuk berbagi.

4. Menurut pandangan anda, bagaimana keadaan interpersonal mahasiswa baru sekarang? Apakah ada kesenjangan atau sudah dikatakan baik?

Jawab:

Kalua sejauh yang saya lihat, untuk masalah bersosial anak-anak sudah tahu dan bisa menempatkan diri. Jika ada temennya yang sulit di bantuin. Mereka juga sudah menyesuaikan tempat dimana mereka tinggal dan dimana mereka harus bersikap.

CATATAN WAWANCARA VII

Kepada Mart Dwi Tenti Ajeng
 Kontak: 082223608307
 Mahasiswa Angkatan 2018

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana keadaan sikap atau sifat pribadimu sesudah mengikuti kegiatan Baitul Arqam?
Jawab:
Kalau aku mbak disini belajar untuk lebih sabar, ya sabar nagntri kamar mandi ataupun sabar ngantri makanan.
2. Apakah sebelum mengikuti kegiatan Baitul Arqam masih memiliki sifat individualis?
Jawab:
Iya mbak, masih.
3. Sudahkah memiliki sikap peduli antara satu dan yang lain khususnya dalam kegiatan Baitul Arqam?
Jawab:
Paling nungguin tempat temen saat antri kamar mandi.
4. Di dalam kegiatan Baitul Arqam, apakah kamu juga mempelajari hal dalam menata emosional? Apa contohnya?
Jawab:
Lebih kepada menjaga perasaan orang lain aja si mbak. Kan disini kita bareng-bareng, alangkah baiknya saling menghargai.
5. Bagaimana komunikasimu atau sosialmu degan prodi lain selama kegiatan Baitul Arqam berlangsung?
Jawab:
Alhamdulillah mbak, disini jadi banyak temen, saling kenalan jadi tambah akrab sama prodi lain.
6. Bagaimana perbedaan hubungan sosialmu sebelum dan sesudah mengikuti Baitul Arqam?
Jawab:
Ada bedanya mbak, karena baru ya di sini jadi temen juga dikit, terus selama BA di adain jadi lumayan ada temen terutama yang beda fakultas.

OBSERFASI KEGIATAN

A. Hari Pertama

Observasi pertama ini di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Februari 2019. Sebanyak tiga materi yang membahas tentang materi puasa dan materi zakat.

1. Materi I

Fasilitator : Ibu Mutmainnah, S.Pd.I

Kelas : D

Materi : Puasa dari poin A-D

Metode : *Reading Guide*.

Terlihat mahasiswa aktif, dan pembelajaran berjalan kondusif. Metode ini mendorong para peserta untuk mampu menyelesaikan tugas secara pribadi. Kegiatan menyampaikan pendapat mendorong peserta untuk bisa cakap dalam berkomunikasi di depan kelas dalam situasi formal. Mereka terlihat saling menghargai pendapat teman yang disampaikan dan menyanggah dengan tertib sesuai etika berdiskusi. Mereka juga belajar berempati dengan mendengarkan secara baik apa yang disampaikan oleh fasilitator baik dalam bentuk tambahan materi atau dalam bentuk klarifikasi. Terdapat dialog tanya-jawab dalam masalah sehari-hari.

2. Materi II

Fasilitator : Septi Husnul K, S.Pd.I

Kelas : D

Materi : Puasa (E - G)

Metode : *Small Group Discussion (SGD)*

Kelas terlihat lebih hidup dari sebelumnya. Pembentukan kelompok secara acak bertujuan agar antara peserta satu dan peserta lain saling mengenal. Beberapa peserta menjadi sukarelawan pemimpin diskusi kelompok masing-masing. Awalnya masih berdiam diri, namun tampak ada

mahasiswa yang mau memulai menjadi pemimpin diskusi. Peserta juga sudah menunjukkan sikap saling menghargai baik kepada teman maupun fasilitator.

3. Materi III

Fasilitator : Bapak Taufiq Hidayat, S.HI

Kelas : D

Materi : Zakat (poin A-G)

Metode : *Concept Map*.

Dikusi kelompok diawali dengan membentuk lima kelompok secara acak dengan berhitung. Secara tidak langsung, tujuan adanya pengacakan pembentukan kelompok ini adalah agar para peserta saling berinteraksi dengan peserta yang sebelumnya tidak berada didalam kelompoknya. Didalam diskusi juga mampu memunculkan sifat kepemimpinan peserta dalam memimpin diskusi setiap kelompoknya sehingga tugas yang diberikan oleh fasilitator bisa terselesaikan. Diskusi berjalan teratur dan kondusif. Terlihat para pesera aktif dalam bertanya. Pertanyaan yang berasal dari materi atau masalah sosial. Dialog tanya-jawab semakin kritis karena siswa mampu memunculkan pertanyaan-pertanyaan seperti kehidupan sehari-hari. Serta saling menghargai perbedaan pendapat antara satu dan yang lain.

4. Kegiatan Di Luar Kelas

Setelah peserta mengikuti pembelajaran pada materi pertama, waktu istirahat makan mereka bersama-sama menuju halaman tengah untuk makan bersama. Terlihat begitu sabar dalam antri mengambil makanan. Ada yang kehabisan krupuk dan es karena mereka terlambat datang. Setelah makan menunaikan salat dzuhur. Mereka juga antri saat mengambil air wudhu dan melaksanakan salat berjamaah. Istirahat salat ashar sama seperti salat dzuhur namun tidak ada kegiatan makan. Waktu maghrib anak-anak menunaikan salat maghrib berjamaah dan mulai mengantri mandi dengan sabar. Karena

fasilitas tidak memadai, mereka mau tidak mau harus bersabar dalam mengantri. Pada saat makan malam, terlihat anak-anak ada yang membawakan makanan untuk temannya yang lain. Selain itu, dalam satu meja makan atau satu kelompok yang sedang duduk makan di halaman pondok. Mereka berasal dari fakultas yang berbeda. Saat peneliti menanyakan apakah dari mereka sebelumnya saling kenal, mereka menjawab baru disini kami kenal. Terlihat saling bercerita tentang informasi setiap fakultasnya disambi dengan menghabiskan makanan walaupun dalam Isla dilarang makan saat berbicara. Menuju malam, ternyata ada mahasiswa yang sakit dan beberapa teman mengantarkan ke UKS. Terlihat mereka tidak membiatkan temannya sendirian dan mengantarnya untuk meminta obat.

B. Hari Kedua

Pembelajaran hari kedua dalam kegiatan Baitu Arqam membahas empat materi besar yakni zakat, haji dan umrah, pernikahan dalam Islam dan qurban. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, fasilitator terlebih dahulu merivew materi yang didapat pada materi ke satu, dua dan tiga agar mereka bisa mengingat-ingat kembali materi apa saja yang sudah di dapat. Selain itu, fasilitator meminta mahasiswa untuk mengumpulkan hasil refleksi malam pertama.

1. Materi IV

Fasilitator : Dartim, S.Pd

Materi : Zakat dari poin H-M

Kelas : A

Metode : *Pear Teaching*

Di dalam kegiatan pada hari kedua ini di materi keempat membahas tentang zakat dengan metode *Pear Teaching*. Di dalam penerapan metode ini adanya pembentukan kelompok secara acak dengan cara berhitung. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar dalam satu kelompok ini terdapat macam-macam peserta yang berasal dari prodi yang berbeda. Hal ini

memiliki tujuan agar antara peserta satu dan yang lain saling mengenal dan mampu menumbuhkan situasi diskusi yang kondusif.

Di dalam kegiatan berdiskusi ini para mahasiswa juga sudah mulai memunculkan sikap tanggung jawab dengan menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin diskusi. Sikap kepemimpinan juga muncul dengan adanya pembentukan kelompok. Terlihat ada yang bertugas menuliskan hasil diskusi, bertugas mempresentasikan dan ada juga yang bertugas menjawab pertanyaan yang diberikan dari peserta diskusi. Selama jalannya diskusi, diskusi bisa berjalan secara kondusif tergantung dengan pemimpin diskusinya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta wajib belajar untuk menjadi pemimpin diskusi. Peserta menunjukkan empatinya dengan perduli dan menunjuk salah seorang anggotanya yang belum pernah tampil untuk memimpin diskusi di dalam kelas. sehingga ia pun memiliki pengalaman yang sama dengan yang lain. Sikap perhatian dalam bentuk lain adalah mereka memperhatikan dengan baik dan mendukung agar situasi kondusif sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Sikap menghargai juga ditunjukkan dengan menghargai seseorang yang sedang menyampaikan materi di depan kelas baik itu dari fasilitator dan dari kelompok lain. Sikap pemecahan masalah mereka tunjukkan melalui dialog tanya-jawab.

2. Materi V

Fasilitator : Team fasilitator
Kelas : Kelas A, B dan C
Materi : Haji dan Urmah
Metode : Praktik

Praktik menunaikan ibadah Haji dari menggunakan pakaian ihram, kemudian melakukan Miqat di *Bir Aly*; Haji *Tamattu'*; Thawaf; Sa'I; Bermalam di Mina; Wukuf di *Arofah*; Bermalam di *Muzdalifah*; Melempar Jumroh; *Tahalul*; Haji *Ifadhah (wada')*; Doa'- do'a ketika menjalankan Ibadah Haji.

Pada materi ini, fasilitator dan para peserta lebih fokus dalam kegiatan praktik di luar kelas. praktik ini digabung antara kelas A, B dan C kemudian kelas D dan kelas E. Praktik menunaikan ibadah haji ini dilakukan dua sesi yang berbeda dikarenakan tempat yang disediakan belum memadai kapasitasnya. Secara keseluruhan para peserta secara kondusif mengikuti setiap arahan dari fasilitator, ini menunjukkan mereka memiliki sikap mendengarkan dan menghormati orang lain dalam memberikan arahan.

3. Materi VI

Fasilitator : Dartim, S.Pd.

Kelas : C

Materi : Pernikahan dalam Islam

Metode : *Carousel*.

Peserta didorong untuk membentuk suatu kelompok dengan tugas yang sudah dibagi-bagi pada tiap kelompok. Dari pembentukan kelompok ini, para peserta sudah belajar bagaimana bermusyawarah menunjuk salah satu dari anggota untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya ke kelompok lain. Di dalam praktiknya, para peserta ini masih merasa kebingungan dengan format metode yang diterapkan oleh fasilitator. Namun setelah di arahkan kembali oleh fasilitator, pembelajaran mulai berjalan kondusif lagi seperti semua. Pembentukan kelompok secara acak ini bertujuan agar mereka saling berinteraksi dalam diskusi bersama dan berkolaborasi untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh fasilitator. Sehingga, adanya hasil diskusi yang telah selesai mereka buat sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dari tugas yang telah mereka kerjakan. Mereka juga didorong untuk bisa memecahkan masalah secara bersama-sama dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain. Sehingga adanya suatu solusi yang disuguhkan oleh kelompok yang presentasi kepada penanya sebagai peserta diskusi.

4. Materi VII

Fasilitator : Taufiq Hidayat, S.HI

Kelas : A

Materi : Qurban

Metode : *Information Search*

Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta terdorong untuk bertanggung jawab secara individu dengan tugas yang harus diselesaikannya. Terlihat disini sifat empati yang ditunjukkan oleh peserta Baitul Arqam. Mereka mempersilahkan kepada peserta lain yang jarang merasa aktif dalam menjawab pertanyaan saat berdiskusi atau bertanya dalam berdiskusi sehingga peserta tersebut bisa memiliki nilai keaktifan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan pembelajaran berjalan dengan kondusif dan aktif.

5. Kegiatan di Luar Kelas

Kegiatan di luar kelas berjalan tidak jauh berbeda dengan hari pertama. Namun, setelah dihadapkannya kotak infak. Para peserta ini terlihat sedikit menyisihkan uang jajannya untuk di infakkan. Mereka bebas berinfaq kapanpun yang mereka mau. Perbedaan dengan hari sebelumnya adalah para peserta sudah bangun dari sebelum subuh untuk menunaikan salat tahajud, salat lail dan salat subuh berjama'ah dilanjutkan tadarus. Terlihat di pagi hari para Co Imam dan para peserta BA berkegiatan olah raga bersama. Setelah kegiatan olahraga dilanjutkan dengan tadabut alam. Terlihat para peserta lebih bisa berbaur dengan game-game yang diberikan oleh Co Imam. Selesai olah raga para peserta lanjut dengan kegiatan sarapan pagi dan berkumpul bersama-sama untuk makan bersama. Terjadi banyak dialog saat makan bersama. Satu persatu yang selesai makan kemudian pergi untuk mandi pagi. Kegiatan mengantripun terjadi seperti biasanya. Setelah waktu menuju maghrib, ada peserta yang sakit dan diantarkan ke UKS sehingga mahasiswa tersebut tidak bisa mengikuti

Baitul Arqam hingga selesai dan pamit untuk pulang. Teman-teman lain mengantarkan sampai gerbang depan wisma fasilitator dan menunggu sembari keluarga mahasiswa tersebut menjemput.

C. Hari Ketiga

Observasi di hari ketiga Baitul Arqam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Februari 2019. Pada hari ketiga ini materi yang akan diskusikan adalah materi waris, bisnis dalam Islam dan lembaga keuangan Islam. Seperti biasa, sebelum melanjutkan pada diskusi, terlebih dahulu tim fasilitator merivew materi pada hari kedua, yakni materi ke empat, lima, enam dan tujuh. Fasilitator juga meminta mahasiswa untuk mengumpulkan hasil refleksi malam kedua.

1. Materi VIII

Fasilitator : Nurul Afidah. Dra.

Kelas : B

Materi : Waris

Metode : *Card Sort*

Pada pelaksanaannya, suasana kelas begitu terlihat kondusif dan para peserta terlihat aktif. Sikap interaksi ditunjukkan selama kegiatan pengelompokkan kartu berlangsung. Antar para peserta saling menanyakan kartu yang dimiliki mereka dengan yang lain, apakah kartu mereka masuk pada kategori yang sama. Setelah kartu di periksa oleh tim pembimbing dari fasilitator. Ada peserta yang salah memasukkan kartunya kedalam kategori lain. Setelah kartu tertempel rapi semua, pembimbing fasilitator meminta perwakilan dari masing-masing kategori untuk mempresentasikan kartu-kartu yang sudah terpasang rapi. Terlihat peserta yang mewakili kelompoknya mempresentasikan dengan baik dan peserta lain mendengarkan penjelasan presenter dengan tertib. Hal ini menunjukkan sifat empati para peserta dalam mendengarkan materi yang dijelaskan oleh teman sejawatnya. Disini muncul interaksi yang begitu kompleks antar peserta, yakni interaksi verbal maupun non verbal dalam menjawab

pertanyaan yang dibelikan pada kelompok lain. Muncul gurauan-gurauan dalam situasi diskusi sehingga membuat diskusi lebih santai dan hangat. Selain itu, muncul sifat memecahkan masalah secara kelompok melalui kolaborasi dari antar anggota dalam memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain.

2. Materi IX

Fasilitator : Mutmainnah, S.Pd.I

Kelas : A dan E

Materi : Waris poin G

Metode : *Work Shop* (Pokja menghitung)

Melanjutkan materi waris yang belum selesai. Kelas secara keseluruhan kondusif dan terlihat para peserta memperhatikan fasilitator yang sedang menyampaikan pengantar materi. Pada pembelajaran ini lebih fokus pada penyelesaian masalah secara individu dengan diberikanya soal tentang waris pada pesertakepada para peserta. Kegiatan kolaborasi tidak begitu tampak. Namun disini peneliti melihat kembali sikap empati yang diberikan oleh seperti lain dengan cara mempersilahkan peserta yang belum pernah maju untuk maju mengerjakan soal waris sehingga ia mendapatkan nilai keaktifan dalam pembelajaran.

3. Materi X

Fasilitator : Septi Husnul K, S.Pd.I

Kelas : A dan D

Materi : Bisnis Dalam Islam

Metode : *Sosio-Drama (Role Play)*.

Pada pembelajaran kali ini, metode yang diterapkan adalah metode *Sosio-Drama (Role Play)*. Tim fasilitator membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan tema yang berbeda-beda di setiap kelompoknya. Terlihat para peserta sangat antusias, kelas menjadi ramai karena pembahasan materi harus ditampilkan dengan drama. Setiap kelompok

berdiskusimasing-masing. Ada yang tertawa gemuruh karena lucunya tema yang akan dibawakan dan saling bertukar pikiran di pimpin oleh ketua diskusi. Pertukaran pendapat terjadi di dalamnya. Peserta untuk mampu bersikap perhatian antara satu dan yang lain dengan mendengar ide-ide dan masukan dari antar anggota untuk menentukan daraa apa yang akan mereka bawakan. Selain itu, rasa saling menghargai pendapat antara satu dan yang lain muncul di dalam diskusi dengan dipilihnya ide yang mereka anggap bagus untuk dibawakan. Setelah sketsa drama jadi, ketua diskusi kemudian membagi peran sesuai degan bakat dan keinginan anggota lain. Namun banyaknya mereka menerima apa yang sudah dibagikan oleh pemimpin diskusi.

4. Materi XI

Fasilitator : Muhammad Kholid, S.Pd.I

Kelas : B

Materi : Lembaga Keuangan Islam

Metode : *Point Counter Point/Simulasi.*

Kelas dibentuknya kelompok sesuai dengan clue yang telah ditentukan melalui hitung angka. Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat para peserta harus bisa berkolaborasi untuk menyamakan suara dalam memerankan clue yang di pegangnya. Di dalam kolaborasi tersebut adanya musyawarah atau diskusi dalam menjawab pertanyaan atau menyanggah pernyataan dari kelompok lain. Nah, disinilah terjadi interaksi antar peserta diskusi dalam suatu kelompok sehingga mereka bisa menyatukan jawaban sesua dengan clue yang sedang di mainkan. Terlihat para peserta seolah-olah bisa merasakan kondisi yang sesungguhnya dengan adanya clue yang sedang dimainkan. Diterapkanya metode simulai ini, mendorong para peserta untuk bisa berempati dengan cara saling menghargai berbagai pendapat tentang opini seputar “Lembaga Keuangan” yang mana mereka lebih berseteru tentang masalah lembaga keuangan yang menjerat para

petani. Adanya pro dan kontra ini mereka belajar untuk saling menghargai dan menemukan sebuah solusi yang diberikan oleh clue yang bermain sebagai pemerintah. Selain itu dengan adanya permainan simulasi ini mereka bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

5. Kegiatan di Luar Kelas

Para peserta sudah bangun pada pukul 03.00 WIB. Mereka sudah bersiap untuk mengerjakan salat tahajud, salat lail dan salat subuh berjama'ah. Tidak jauh berbeda kegiatannya dengan hari kedua karena semua kegiatan di Baitul Arqam sudah terjadwal. Kegiatan tadabur alam juga dilaksanakan pada pagi hari oleh para peserta dan co imam dan kemudian dilanjutkan makan bersama. Didalam kegiatan tadabur alam dan makan bersama terlihat suasana keakraban dan suasana saling sapa terjadi. Setelah itu para peserta fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hingga malam hari dan kemudian di lanjutkan istirahat. Namun, diwaktu selesai pembelajaran. Para peserta tidak langsung beristirahat. Banyak dari mereka yang berkumpul di depan kamar dan mengobrol masalah pelajaran di waktu siang hari. Adapun peneliti melihat mereka sedang berbagi makanan yang dibawakan oleh temannya yang lain. Mereka berangkat istirahat setelah Co Imam melarang mereka berada di luar asrama karena sudah larut malam. Ada juga teman yang sakit karena pusing dan mual, mereka antarkan ke UKS untuk mengambil obat. Tidak hanya di waktu malam saja. Diwaktu sore juga ada peserta yang sakit karena memiliki riwayat magh.

D. Hari Keempat

Hari keempat merupakan pertemuan terakhir pada kegiatan Baitul Arqam. Observasi di hari ketiga Baitul Arqam dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2019. Sebelum melanjutkan pada diskusi materi ke Pada materi ke 12, 13 dan 14, para fasilitator terlebih dahulu meriview materi ke delapan, Sembilan,

sepuluh dan materi ke sebelas. Sambal melakukan kegiatan riview materi, fasilitator meminta mahasiswa untuk mengumpulkan hasil refleksi malam ketiga.

1. Materi XII

Fasilitator : Retno Wulan F, M.Pd.I.

Kelas : B

Materi : PHIWM poin A-C

Metode : *Jigsaw/ Bran Storming*

Materi PHIWM yang menerapkan metode *Jigsaw/ Bran Storming* memberikan dorongan kepada anak untuk mampu bertanggung jawab dengan tugas yang harus diselesaikan dalam membuat resum secara individu dalam format berkelompok. Terlihat para peserta fokus membuat resuman yang nantinya akan dipresentasikan kepada kelompoklain. Disini terjadi interaksi dan diskusi secara alami antara para peserta dan adanya dialog pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh masing-masing kelompok yang bertugas sehingga adanya solusi yang coba mereka suguhkan kepada penanya. Selain itu, muncul sifat saling berbagi, yakni dengan cara berbagi ilmu anantara satu dan yang lain membuat mereka belajar menjadi seorang tutor atau pembimbing bagi orang lain. Setelah selesai berdiskusi kemudian para peserta kembali ketemat masing-masing dan memperhatikan klarifikasi oleh fasilitator teradap pertanyaan yang belum sempat terjawab dikelompok kecil.

2. Materi XIII

Fasiltator : Septi Khusnul Khotimah, S.Pd.I

Kelas : D

Materi : PHIWM poin D-F

Metode : *Physical Self Assesment (PSA)*.

Para peserta diminta berdiri di salah satu sudut kelas. saat falisitor membacakan sebuah pernyataan, para peserta diminta untuk menunjukkan sikap. Para peserta didorong memunculkan sikap sesuai dengan

prespektifnya terkait pernyataan-pernyataan yang di berikan oleh para fasilitator. Secara dominan, metode ini memunculkan sikap sesuai hati para peserta sehingga mereka mampu menyatakan atau menempatkan pilihan mereka di antara Setuju, Sangat Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, Netral beserta alasannya. mereka bertebaran pada masing-masing blok yang tersedia. Mereka terlihat saling menghargai pilihan masing-masing individu dengan cara saling menghargai perbedaan tersebut. Dengan adanya metode ini pula, para peserta secara tidak langsung belajar untuk bisa menempatkan diri di tengah-tengah situasi yang dirasanya sesuai dengan kata hatinya dan bisa memahami kepada individu lain baik terhadap posisi atau keadaan yang mereka alami.

3. Materi XIV

Fasilitator : Nafsiyah, S.Pd.I.

Kelas : A

Materi : PHIWM poin G-K

Metode : *Poster Session/ PSA*

Pada pembelajaran ini, sama alurnya dengan pertemuan pada hari pertama seperti adanya diskusi dan presentasi. Di sini peserta sebagai pemimpin diskusi dalam kelompoknya belajar untuk mengkoordinir anggotanya yang bertugas menulis atau menggambar poster di kertas plano, menugaskan anggotanya yang presentasi dan mengkoordinir tim penjawab. Selain itu, adanya interaksi antara satu dan yang lain dengan adanya diskusi dalam kelompok tersebut, serta interaksi secara besar dalam diskusi kelas saat hasil diskusi sudah di presentasikan. Adanya pertanyaan dan jawaban serta sanggahan antar kelompok membuat diskusi semakin hidup dan interaksi semakin intensif. Secara tidak langsung mereka mencoba memecahkan masalah dari pertanyaan tersebut dengan memberikan jawaban sesuai dengan kemampuan mereka. Terlihat juga saat sesi tanya jawab, tumbuh empati peserta yang satu kepada peserta yang lain dengan di

berikan dorongan oleh rekan kelompoknya untuk bertanya serta diberikan pertanyaan oleh anggota lain sehingga peserta tersebut bisa memiliki nilai keaktifan dalam pembelajaran. Adapun sikap perhatian dalam bentuk mau mendengarkan materi yang sedang di jelaskan oleh fasilitator atau kelompok yang sedang bertugas, sehingga diskusi bisa berjalan dengan kondusif.

4. Kegiatan Di Luar Kelas

Kegiatan tidak jauh berbeda di pagi hari dari hari kedua, ketiga dan keempat ini. Terlihat kegiatan tadabur alam tidak dilaksanakan lagi dan langsung menuju waktu istirahat yang dimanfaatkan oleh para peserta untuk mandi dan makan. Seperti biasa, antrian panjang dalam menggunakan kamar mandi dan antri dalam mengambil makanan mereka harus sabar. Para Co Imam juga menemani mereka saat makan. Setelah selesai makan dan mandi, seluruh peserta bersiap-siap mengikuti pembelajaran hingga siang hari. Karena ini adalah hari terakhir, pembelajaran hanya dilakukan sampai dzuhur saja. Setelah dzuhur dilakukan post tes sebagai evaluasi akhir pada kegiatan Baitul Arqam ini. Setelah mereka selesai menjalankan post tes, mereka menunggu penutupan acara Baitul Arqam setelah salat ashar.

DOKUMENTASI KEGIATAN BAITUL ARQAM



Gambar 7. Salat Berjamaah di lantai 3



Gambar 8. Suasana Diskusi Pembelajaran



Gambar 13. Peserta Antri Mendapatkan Buku Ubudiyah



Gambar 12. Suasana Makan Bersama



Gambar 15. Peserta Mempraktikkan salat Sunah Gerhana



Gambar 16. Praktik Materi Perawatan Jenazah

Matahari



Gambar 17. Post Tes



Gambar 18. Lembar Mutaba'ah sebagai Bukti Setoran Hafalan



Gambar 19. Penutupan Kegiatan Baitul Arqam Putri Kloter 1



Gambar 20. Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa



Gambar 21. Wawancara dengan Bapak Dartim S.Pd.I



Gambar 22. Wawancara dengan Ibu Nurul Afidah, Dra

JADWAL BAITUL ARQAM MAHASISWA

Di dalam pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam baik pada semester satu dan dua sudah disusun segala kegiatan yang akan berlangsung di dalam buku panduan Baitul Arqam. Rincian kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:¹

1. Jadwal Baitul Arqam Mahasiswa Semester I

Hari	Waktu	Materi	PIC	Tempat
Hari Ke-1	06.00-07.30	Peserta datang ke Pondok Shabran	B SDM & Asr	Asrama masing-masing
	07.30-08.30	Opening & Ceramah Umum	LPPIK & Co IT	Lt.3
	08.30-09.15	Orientasi Kuliah (PI, Esensi BA & LO)	T Fasilitator	Kelas
	09.15-09.45	Break (Membayar Konsumsi BA)	B Konsumsi	Lt. 1
	09.45-10.00	Kontrak belajar	T Fasilitator	Kelas
	10.00-11.30	Materi I (Etika dan Mode Berpakaian Menurut Syari'at Islam)	T Fasilitator	Kelas
	11.30-13.00	Isoma + Kultum	Tim Co IT	Lt.3
	13.00-14.30	Materi II (Aqidah, poin A-C)	T Fasilitator	Kelas
	14.30-15.15	Iso (tanpa kultum)	Imam + Co IT	Lt.3
	15.15-16.45	Materi III (Aqidah, poin D-E)	T Fasilitator	Kelas
	16.45-19.30	Isoma + Kultum	Imam + Co IT	Lt.1&3
	19.30-21.00	KU-1 (Thaharah)	Imam + Co IT	Lt.3
	21.00-02.45	Tidur	Tim Co IT	Asrama

¹ Hasil Dokumentasi Baitul Arqam pada tanggal 21 November 2017 (*Buku Panduan Baitul Arqam Mahasiswa*), hlm. 18-21.

Hari Ke 2	02.45-03.00	Bangun & Wudlu	Imam + Co IT	Lt.1
	03.00-05.00	S. Lail, Tausyiah, Subuh & Tadarus	Tim Co IT	Lt.3
	05.00-06.00	Olah Raga	Tim Co IT	Halaman
	06.00-07.15	MCK & Makan	Tim Co IT	Lt.1
	07.15-07.30	Salat Dhuha	Tim Co IT	Kelas
	07.30-08.00	Review Materi I-III	T Fasilitator	Kelas
	08.00-09.30	Materi IV (Tauhid, poin A-C)	T Fasilitator	Kelas
	09.30-10.00	Break	B SDA & A	Lt.1
	10.00-11.30	Materi V (Tauhid, poin D)	T Fasilitator	Kelas
	11.30-13.15	Isoma + Kultum	Tim Co IT	Lt.3
	13.15-14.45	Materi VI (R. Imam-Syahadah, poin A-B)	T Fasilitator	Kelas
	14.45-15.15	Isoma (tanpa kultum)	Tim Co IT	Lt.3
	15.15-16.45	Materi VII (R. Imam-Syahadah, poin C-D)	T Fasilitator	Kelas
	16.45-19.30	Isoma + Kultum	Imam + Co IT	Lt. 1&3
	19.30-21.00	KU-2 (salat Wajib + Sunah)	Imam + Co IT	Lt.3
	21.00-02.45	Tidur	Tim Co It	Asrama
Hari Ke 3	02.45-03.00	Bangun & Wudlu	Imam + Co IT	Lt.1
	03.00-05.00	S. Lail, Tausyiah, Subuh & Tadarus	Tim Co IT	Lt.3
	05.00-06.00	Olah Raga	Tim Co IT	Halaman
	06.00-07.15	MCK & Makan	Tim Co IT	Lt.1

	07.15-07.30	Salat Dhuha	Tim Co IT	Kelas
	07.30-08.00	Review Materi IV-VII	T Fasilitator	Kelas
	08.00-09.30	Materi VIII (R.Iman-Syahadah, poin E 1-3)	T Fasilitator	Kelas
	09.30-10.00	Break	B SDA & A	Lt.1
	10.00-11.30	Materi IX (R.Iman-Syahadah, poin E 4-6)	T Fasilitator	Kelas
	11.30-13.15	Isoma + Kultum	Tim Co IT	Lt.3
	13.15-14.45	Materi X (Akhlak, poin A-C)	T Fasilitator	Kelas
	14.45-15.15	Isoma (tanpa kultum)	Tim Co IT	Lt.3
	15.15-16.45	Materi XI (Akhlak, poin D-F)	T Fasilitator	Kelas
	16.45-19.30	Isoma + Kultum	Imam + Co IT	Lt. 1&3
	19.30-21.00	KU-3 (salat Jama'ah)	Imam + Co IT	Lt.3
	21.00-02.45	Tidur	Tim Co It	Asrama
Hari Ke 4	02.45-03.00	Bangun & Wudlu	Imam + Co IT	Lt.1
	03.00-05.00	S. Lail, Tausyiah, Subuh & Tadarus	Tim Co IT	Lt.3
	05.00-06.00	Olah Raga	Tim Co IT	Halaman
	06.00-07.15	MCK & Makan	Tim Co IT	Lt.1
	07.15-07.30	Salat Dhuha	Tim Co IT	Kelas
	07.30-08.00	Review Materi VIII-XI	T Fasilitator	Kelas
	08.00-09.15	Materi XII (Akhlak, poin G.1-5)	T Fasilitator	Kelas
	09.15-10.15	Materi XIII (Akhlak, poin H.1-2)	T Fasilitator	Kelas
	10.15-	Break	B SDA & A	Kelas

	10.30			
	10.30-11.30	Materi XIV (Akhlak, poin I. 1-2)	T Fasilitator	Kelas
	10.30-12.45	Isoma (tanpa kultum)	Tim Co IT	Lt.3&1
	12.45-14.15	Materi XV (Post Tes dan Portofolio)	T Fasilitator	Kelas
	14.15-14.45	Riview Total dan Penutupan di Kelas	T Fasilitator	Kelas
	14.45-15.30	Isoma + Kultum	Tim Co IT	Lt.3
	15.30-16.00	Closing (Aula)	Tim Co It, Fasilitator dan LPPIK	Lt.3
	16.00-16.30	Pulang	Sarpras	Hal

2. Jadwal Baitul Arqam Mahasiswa Semester II

Hari	Waktu	Materi	PIC	Tempat
Hari Ke-1	06.00-07.30	Peserta dating ke Pondok Shabran	B SDM & Asr	Asrama masing-masing
	07.30-08.30	Opening & Ceramah Umum	LPPIK & Co IT	Lt.3
	08.30-09.15	Orientasi Kuliah (PI, Esensi BA & LO)	T Fasilitator	Kelas
	09.15-09.45	Break (Membayar Konsumsi BA)	B Konsumsi	Lt. 1
	09.45-10.00	Kontrak belajar	T Fasilitator	Kelas
	10.00-11.30	Materi I (Puasa, poin A-D)	T Fasilitator	Kelas
	11.30-13.00	Isoma + Kultum	Tim Co IT	Lt.3
	13.00-14.30	Materi II (Puasa, poin E-G)	T Fasilitator	Kelas
	14.30-15.15	Iso (tanpa kultum)	Imam + Co IT	Lt.3
	15.15-16.45	Materi III (Zakat, poin A-G)	T Fasilitator	Kelas

	16.45-19.30	Isoma + Kultum	Imam + Co IT	Lt.1&3
	19.30-21.00	KU-1 (Jama'ah & Qashar)	Imam + Co IT	Lt.3
	21.00-02.45	Tidur	Tim Co IT	Asrama
Hari Ke 2	02.45-03.00	Bangun & Wudlu	Imam + Co IT	Lt.1
	03.00-05.00	S. Lail, Tausyiah, Subuh & Tadarus	Tim Co IT	Lt.3
	05.00-06.00	Olah Raga	Tim Co IT	Halaman
	06.00-07.15	MCK & Makan	Tim Co IT	Lt.1
	07.15-07.30	Salat Dhuha	Tim Co IT	Kelas
	07.30-08.00	Review Materi I-III	T Fasilitator	Kelas
	08.00-09.30	Materi IV (Zakat, poin H-M)	T Fasilitator	Kelas
	09.30-10.00	Break	B SDA & A	Lt.1
	10.00-11.30	Materi V (Haji/Umrah)	T Fasilitator	Kelas
	11.30-13.15	Isoma + Kultum	Tim Co IT	Lt.3
	13.15-14.45	Materi VI (Pernikahan dalam Islam)	T Fasilitator	Kelas
	14.45-15.15	Isoma (tanpa kultum)	Tim Co IT	Lt.3
	15.15-16.45	Materi VII (Kurban)	T Fasilitator	Kelas
	16.45-19.30	Isoma + Kultum	Imam + Co IT	Lt. 1&3
	19.30-21.00	KU-2 (macam-macam sujud dan salat gerhana)	Imam + Co IT	Lt.3
	21.00-02.45	Tidur	Tim Co It	Asrama
Hari Ke 3	02.45-03.00	Bangun & Wudlu	Imam + Co IT	Lt.1

	03.00-05.00	S. Lail, Tausyiah, Subuh & Tadarus	Tim Co IT	Lt.3
	05.00-06.00	Olah Raga	Tim Co IT	Halaman
	06.00-07.15	MCK & Makan	Tim Co IT	Lt.1
	07.15-07.30	Salat Dhuha	Tim Co IT	Kelas
	07.30-08.00	Review Materi IV-VII	T Fasilitator	Kelas
	08.00-09.30	Materi VIII (Waris, poin A-F)	T Fasilitator	Kelas
	09.30-10.00	Break	B SDA & A	Lt.1
	10.00-11.30	Materi IX (Waris, poin G)	T Fasilitator	Kelas
	11.30-13.15	Isoma + Kultum	Tim Co IT	Lt.3
	13.15-14.45	Materi X (Bisnis dalam Islam)	T Fasilitator	Kelas
	14.45-15.15	Isoma (tanpa kultum)	Tim Co IT	Lt.3
	15.15-16.45	Materi XI (Lembaga Keuangan dalam Islam)	T Fasilitator	Kelas
	16.45-19.30	Isoma + Kultum	Imam + Co IT	Lt. 1&3
	19.30-21.00	KU-3 (Perawatan Jenazah)	Imam + Co IT	Lt.3
	21.00-02.45	Tidur	Tim Co It	Asrama
Hari Ke 4	02.45-03.00	Bangun & Wudlu	Imam + Co IT	Lt.1
	03.00-05.00	S. Lail, Tausyiah, Subuh & Tadarus	Tim Co IT	Lt.3
	05.00-06.00	Olah Raga	Tim Co IT	Halaman
	06.00-07.15	MCK & Makan	Tim Co IT	Lt.1
	07.15-07.30	Salat Dhuha	Tim Co IT	Kelas
	07.30-	Review Materi VIII-XI	T Fasilitator	Kelas

	08.00			
	08.00-09.15	Materi XII (PHIM: Pendahuluan-kehidupan bermasyarakat)	T Fasilitator	Kelas
	09.15-10.15	Materi XIII (PHIM: kehidupan berorganisasi-kehidupan berbisnis)	T Fasilitator	Kelas
	10.15-10.30	Break	B SDM & A	Kelas
	10.30-11.30	Materi XIV (PHIM: kehidupan profesi-kehidupan seni budaya)	T Fasilitator	Kelas
	10.30-12.45	Isoma (tanpa kultum)	Tim Co IT	Lt.3&1
	12.45-14.15	Materi XV (Post Tes dan Portofolio)	T Fasilitator	Kelas
	14.15-14.45	Riview Total dan Penutupan di Kelas	T Fasilitator	Kelas
	14.45-15.30	Isoma + Kultum	Tim Co IT	Lt.3
	15.30-16.00	Closing (Aula)	Tim Co It, Fasilitator dan LPPIK	Lt.3
	16.00-16.30	Pulang	Sarpras	Hal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Efiana
Tempat/tanggal lahir : Banjarnegara, 12 November 1995
Alamat rumah : Karang Sari Rt 01/01, Pejawaran, Banjarnegara
HP : 081226808933
Email : efiana12.11@gmail.com
Nama Ayah : Sugiyanto
Nama Ibu : Painten

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Karang Sari, lulus tahun 2006/2007
2. SMP N 2 Pejawaran, lulus tahun 2009/2010
3. SMA Negeri 1 Karang Sari, lulus tahun 2012/2013
4. Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP N 2 Pejawaran 2007/2008
2. Dewan Penggalang (DP) SMP N 2 Pejawaran tahun 2008/2009
3. Rohis SMA Negeri 1 Karang Sari tahun 2010/2011
4. LDMPM Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014
5. Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014
6. Pimpinan Usaha LPMF ISLAMIKA Universitas Muhammadiyah Surakarta
Periode tahun 2014
7. Pimpinan Usaha LPMF ISLAMIKA Universitas Muhammadiyah Surakarta
Periode tahun 2015

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Efiana, S.Pd.
NIM. 17204010099